

**KEEFEKTIFAN STRATEGI OMAGGIO DALAM PEMBELAJARAN  
MENYIMAK CERITA RAKYAT SISWA KELAS X SMA  
MUHAMMADIYAH DISAMAKAN MAKASSAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh**

**FITRIANI  
10533772914**

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN BAHASA AN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **FITRIANI**, NIM **10533 7729 14** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **188 Tahun 1440 H/2018 M**, tanggal 29 Muharram 1440 H / 09 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 12 Oktober 2018.

Makassar, 03 Shafar 1440 H  
12 Oktober 2018 M



- PANITIA UJIAN:**
- 1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
  - 2. Ketua : **Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.** (.....)
  - 3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
  - 4. Dosen Penguji :
    - 1. **Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.** (.....)
    - 2. **Dr. Hasriani, S.Pd., M.Pd.** (.....)
    - 3. **Dr. Amal Akbar, S.Pd., M.Pd.** (.....)
    - 4. **Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd.** (.....)

*Fitriani*

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

**Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**  
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : **Keefektifan Strategi Omaggio dalam Pembelajaran  
Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas X SMA  
Muhammadiyah Disamakan Makassar**

Nama : **FITRIANI**

NIM : **10533 7729 14**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, Oktober 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.**

  
**Dr. Amal Akbar, S.Pd., M.Pd.**

Diketahui

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

  
**Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**

NBM : 860 934

Ketua Jurusan Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

  
**Dr. Munirah, M.Pd.**

NBM. 951 576

## *MOTO DAN PERSEMBAHAN*

*Kebanggaan Yang Terbesar Adalah Bukan Tidak Pernah Gagal,*

*Tetapi Bangkit Kembali Setiap Kali Jatuh.*

*“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap”.(QS Al-Insyirah: 6-8).*

*Kupersembahkan karya ini buat:*

*Ibuku tercinta belahan jiwaku,*

*Ayahku tercinta pahlawan dalam hidupku,*

*Pelangi hidupku saudara-saudaraku tersayang*

*Dan sahabat-sahabat setiaku*

*Tanpa kalian semua cita-cita ini takkan terwujud.*

## ABSTRAK

**FITRIANI.** 2018 *Keefektifan Strategi Omaggio dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar. Skripsi.* Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Muhammad Akhir dan Amal Akbar.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui kemampuan menyimak cerita rakyat siswa kelas X Muhammadiyah Disamakan tanpa menggunakan “strategi Omaggio”, untuk mengetahui kemampuan cerita rakyat siswa kelas X SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar dengan menggunakan “stategi Omaggio”, dan untuk mengetahui keefektifan “strategi Omaggio” dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat siswa kelas X SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian “*one group pretest posttest design*” bentuk penelitian ini merupakan bentuk pengembangan dari *Quasi Experimental Design* Peneliti ini tidak mempunyai kelompok control dan hanya menggunakan kelompok eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kela X SMA Muhammadiyah Disamakan dengan jumlah 30 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Non probability* yaitu sampel jenuh atau sering disebut *total sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada nilai signifikansi homogenitas skor *pretest* 0,74 dan signifikansi skor *posttest* 0,106. Nilai signifikansi homogenitas *pretest* dan *posttest* menunjukkan nilai  $P > 0,05$  sehingga skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dinyatakan memiliki perbedaan yang signifikan antara keterampilan menyimak cerita rakyat pada tes awal dan tes akhir kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan “strategi omaggio” efektif digunakan dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat siswa kelas X SMA Muhammadiyah disamakan makassar.

**Kata kunci:** Strategi omaggio, menyimak cerita rakyat

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada kata yang patut penulis ucapkan selain memuji dan bersyukur atas kehadiran Allah Swt, sang sutradara kehidupan yang maha menentukan setiap detail takdir dan menentukan hikmah dibaliknya. Atas rahmat,taufik, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Proposal ini.

Tak lupa pula penulis kirimkan salawat dan taslim kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad *sallallahu alahi wassalam* yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah atau zaman pembodohan menuju zaman yang terang benderang. Beliau lah yang mengajarkan arti kesabaran, ketaatan, dan ketekunan yang menjadi suri tauladan bagi umatnya. Oleh karena itu, kita sebagai umatnya patutlah kiranya kita senantiasa taat dijalannya sehingga kita bisa selamat dunia dan akhirat.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama penulisan proposal ini, penulis menghadapi berbagai hambatan dan tantangan, namun berkat bimbingan, motivasi, bantuan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak, segala tantangan yang dihadapi penulis dapat mengatasinya. Oleh karena itu terima kasih yang sedalam-dalamnya dan sembah sujud Ananda haturkan kepada Ayahanda Ahmad Umar dan Ibunda Maemunah yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayang serta keikhlasannya dalam membesarkan, mendidik dan membiayai penulis serta doa restu yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan penulis. Semoga penulis dapat membalas setiap tetes demi tetes keringat yang tercurah demi membantu penulis menjadi seorang manusia yang berguna.

Selanjutnya ucapan yang sama dikhaturkan kepada; Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menyediakan sarana dan prasarana perkuliahan. Dr. Munirah, M.Pd. sebagai Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. M. Hamamad Akhir, M.Pd. dan Dr. Amal Akbar, S.Pd., M.Pd. masing-masing pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan arahan, petunjuk dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan proposal ini.

Selanjutnya ucapan yang sama pula dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis. Saudara-

saudaraku tercinta: Kakanda Jufrin, dan adik ku Novardin. Atas bantuan moril maupun material serta doa dan dukungannya. Teman-teman seperjuangan khususnya Kelas E Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2014 dan semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya, namun telah berjasa dalam penyelesaian proposal ini. Semoga kebaikan dan keikhlasan serta bantuan dari semua pihak bernilai ibadah disisi Allah Swt. Amiiin Ya Rabbal Alamin.

Akhirnya, penulis berharap semoga amal baik semua pihak yang turut memberikan andil dalam penyusunan proposal ini mendapat pahala dari Allah Swt. Semoga kesalahan atau kekurangan dalam penyusunan proposal ini akan semakin memotivasi penulis dalam belajardanterutama bagi kemajuan pendidikan, khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Amin Yaa Rabbal Alamin.

WassalamualaikumWarahmatullahiWabarakatuh.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO DAN PERESEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ASBTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah` .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	7
B. Kajian Teori.....	8
C. Kerangka Pikir.....	34
D. Hipotesis Penelitian .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian.....	36

B. Populasi dan Sampel .....	37
C. Definisi Operasional Variabel.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data .....	39
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Teknik Analisis Data .....	42

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

<b>A. Hasil penelitian .....</b>	<b>45</b>
1. Deskripsi Data Penelitian .....	45
2. Uji Persyaratan Analisis .....	50
3. Analisis Data .....	51
<b>B. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>56</b>

#### **BAB V PENUTUP**

<b>A. Simpulan .....</b>	<b>59</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>60</b>

#### **DAFTAR PUSTAKA**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masyarakat dan bahasa merupakan dua hal yang memiliki hubungan yang sangat erat. Bahasa merupakan salah satu sarana berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Hal itu sejalan dengan fungsi bahasa secara umum sebagai alat komunikasi sosial. Oleh karenanya, kelangsungan komunikasi dalam masyarakat sangat ditunjang oleh keberadaan bahasa.

Komunikasi yang baik didukung oleh keterampilan berbahasa, baik lisan maupun tulisan. Komunikasi yang baik tersebut akan berjalan jika pesan dari pembicara dapat dipahami oleh penyimak sesuai dengan maksud yang disampaikan. Penggunaan bahasa dalam komunikasi juga dapat mencerminkan pikiran seseorang. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir (Tarigan, 2008: 2-3).

Keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: (1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan, 2008: 2). Keempat keterampilan berbahasa ini tidak bisa

dipisahkan. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menyimak adalah keterampilan yang paling awal diperoleh dan merupakan dasar dalam aktivitas berkomunikasi.

Menyimak adalah keterampilan berbahasa yang lebih awal di jumpai dalam aktivitas komunikasi, keterampilan menyimak merupakan kegiatan yang bersifat reseptif. Hal itu dikarenakan selama berlangsungnya kegiatan komunikasi, penyimak aktif menerima, menangkap, memahami, dan mengingat ujaran yang diterimanya. Menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia sehari-hari, baik di lingkungan formal maupun informal. Dalam lingkungan formal yaitu sekolah, kegiatan menyimak dilakukan dalam interaksi pembelajaran. Dalam hal ini, menyimak sangat efektif dalam penyampaian pesan-pesan yang mendidik. Pesan-pesan yang disampaikan dalam kegiatan menyimak dapat berupa nilai-nilai yang berguna sebagai muatan moral.

Tenaga pendidik harus mampu melahirkan generasi yang memiliki keunggulan dalam berbagai bidang supaya tidak semakin tertinggal karena arus global yang berjalan cepat. Dan salah satu yang harus dilakukan tenaga pendidik adalah berinovasi dan dapat mengefektifkan berbagai macam strategi pembelajaran. Sehubungan dengan itu, berbagai macam strategi dapat diterapkan dalam pembelajaran. Salah satu strategi yang dimaksud adalah “strategi Omaggio”. “Strategi Omaggio” adalah serangkaian langkah-langkah yang digunakan oleh Alice Omaggio Hedley dalam pembelajaran menyimak di sekolah lanjutan. Langkah-langkah tersebut meliputi: mengecek

pemahaman, dikte, menyimak selektif, dan membuat ringkasan. Dengan adanya langkah-langkah tersebut, siswa dibantu untuk dapat memahami bahan simakan dengan baik.

“Strategi Omaggio” belum pernah diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Belum ada penelitian yang menerapkan “Strategi Omaggio” dalam pembelajaran. Oleh karena itu, strategi ini harus diujikan terlebih dahulu untuk mengetahui keefektifannya. Setelah mengetahui keefektifan “strategi Omaggio” ini, diharapkan dapat diterapkan dalam pembelajaran menyimak di sekolah.

Penerapan “strategi Omaggio” dalam penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah disamakan. SMA Muhammadiyah disamakan merupakan salah satu sekolah menengah lanjut di kota Makassar provinsi Sulawesi selatan. Sebagai lembaga pendidikan, tidak lepas dari tujuan yang diharapkan. Pemilihan SMA Muhammadiyah disamakan sebagai tempat pengujian keefektifan “strategi Omaggio”, karena belum ada strategi pembelajaran menyimak yang diterapkan di sekolah ini. Tenaga pendidik cenderung menggunakan cara tradisional yaitu ceramah dalam pembelajaran menyimak. Pembelajaran menyimak tersebut dilakukan di ruang kelas karena belum ada Lab. Bahasa yang bisa dimanfaatkan di sekolah ini.

Pembelajaran menyimak dalam penelitian ini adalah menyimak cerita rakyat. Menyimak cerita rakyat sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah menengah lanjut di kelas X. Pembelajaran menyimak cerita rakyat

dalam penelitian ini dilakukan melalui rekaman. Rekaman cerita rakyat yang memuat pesan moral tersebut diperdengarkan kepada kelompok yang menerapkan pembelajaran dengan “strategi Omaggio” dan kepada kelompok yang tidak menerapkan “strategi Omaggio”. Hal itu bertujuan untuk mengetahui keefektifan “strategi Omaggio” dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat di kelas X SMA Muhammadiyah Disamakan.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah disamakan Makassar. Tahun ajaran 2016/2017 untuk pembelajaran menyimak cerita rakyat masih dibawah KKM. Yaitu 75 oleh karena itu saya selaku peneliti, menerapkan strategi omaggio pada pembelajaran menyimak cerita rakyat untuk mengukur keefektifan strategi tersebut.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka penelitian ini berjudul keefektifan strategi omaggio dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat siswa kelas X SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan menyimak cerita rakyat siswa kelas X SMA Muhammadiyah Disamakan tanpa “strategi Omaggio” ?
2. Bagaimana kemampuan menyimak cerita rakyat siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Disamakan dengan menggunakan “strategi omaggio”?

3. Bagaimana keefektifan “strategi omaggio” dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat siswa kelas X SMA Muhammadiyah Disamakan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui kemampuan menyimak cerita rakyat siswa kelas X Muhammadiyah Disamakan tanpa menggunakan “strategi Omaggio”
2. Mengetahui kemampuan menyimak cerita rakyat siswa kelas X SMA Muhammadiyah Disamakan Makassa dengan menggunakan “stategi Omaggio”.
3. Mengetahui keefektifan “strategi Omaggio” dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat siswa kelas X SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoretis dan praktis. Manfaat penelitian yang ingin diperoleh adalah sebagai berikut

1. ManfaatTeoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mengisi efektifitas, yaitu “strategi Omaggio” dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat di kelas X SMA Muhammadiyah Disamakan makassar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dapat dijadikan salah satu sarana efektif untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menyimak.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif pilihan strategi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini tidak berdiri sendiri karena ada penelitian terdahulu yang dianggap relevan. Penelitian-penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Penelitian Rahmawati (2004) tentang keefektifan teknik *Dictogloss* untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita siswa kelas IV SD Taman Siswa Yogyakarta. Dari segi persamaan dengan penelitian ini juga merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Materi yang disimak sama-sama berupa karya sastra yaitu cerita. Penelitian ini memiliki perbedaan dalam hal teknik yang digunakan yaitu *Dictogloss*. Adapun teknik pengumpulan data dengan tes dan dokumentasi. Sementara itu, analisis data yang digunakan adalah uji-*t* dan uji *scheffe*.
2. Penelitian Hidayah (2010) tentang keefektifan metode *Snowball Throwing* terhadap kemampuan menyimak berita siswa kelas VII SMP Negeri 5 Depok, Sleman. Penelitian ini juga cukup relevan karena berupa penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Namun demikian, penelitian ini dilakukan di tingkat sekolah dasar dengan metode *Snowball Throwing*, sementara penelitian ini di tingkat sekolah menengah dengan “Strategi

Omaggio”. Di samping itu, penelitian Hidayah menyorot tentang menyimak berita sementara penelitian ini adalah menyimak cerita rakyat.

Kedua penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama bersifat kuantitatif dan merupakan penelitian eksperimen. Selain itu, menyimak juga menjadi keterampilan yang diteliti di kelas, baik tingkat sekolah dasar, maupun sekolah menengah. Kedua penelitian tersebut tentu memiliki perbedaan dari segi materi yang disimak. Penelitian pertama berupa menyimak cerita, penelitian kedua menyimak berita. Dalam penelitian ini keterampilan menyimak yang disoroti menyentuh ranah sastra berupa cerita rakyat. Selain itu perbedaan juga terdapat pada teknik atau metode yang diujicobakan dalam penelitian ini dengan penelitian-penelitian di atas.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Menyimak**

Menyimak sangat dekat maknanya dengan mendengar dan mendengarkan. Jika dipelajari lebih jauh, ketiga kata itu memiliki perbedaan pengertian. Namun, banyak orang yang kurang memahami perbedaan itu (Sutari, dkk, 1998: 16). Mendengar mempunyai makna dapat menangkap suara (bunyi) dengan telinga, sedangkan mendengarkan adalah mendengar sesuatu dengan sungguh-sungguh atau memasang telinga baik-baik untuk mendengar (KBBI Online, 2008). Disadari atau tidak, jika ada bunyi, bunyi tersebut akan ditangkap atau didengar oleh telinga. Proses seperti itu kadang dilakukan tanpa unsur kesengajaan. Proses tersebut

merupakan proses mendengar yang terjadi tanpa perencanaan dan dating secara kebetulan. Bunyi-bunyi yang diterima tersebut kadangkala menarik perhatian dan kadang kala tidak. Menyimak memiliki makna mendengarkan atau memperhatikan baik-baik apa yang dikatakan orang lain. Dalam hal itu, faktor kesengajaan dalam kegiatan menyimak cukup besar daripada mendengarkan karena dalam kegiatan menyimakada usaha memahami apa yang disimaknya, sedangkan dalam kegiatan mendengarkan tingkatan pemahaman belum dilakukan (Sutari, 1998: 17).

Senada dengan hal itu, menyimak juga merupakan kegiatan yang tidak mudah. Menyimak bukanlah kegiatan yang hanya melibatkan telinga, namun juga melibatkan aktivitas otak yang rumit. Para psikolinguis menyebutnya sebagai mental *proccesed* (Musfiroh, 2004: 5).

Sementara itu, pendapat lain mengatakan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 2008: 4).

Beberapa pengertian di atas memberikan pemahaman bahwa menyimak merupakan proses mental, bukan sekedar kegiatan mendengarkan, melainkan sebagai suatu proses menangkap lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi dan menghubungkannya dengan

pengetahuan latar belakang yang telah dimiliki si penyimak. Mendengarkan memiliki arti mendengar sesuatu dengan sungguh-sungguh karena ada yang menarik perhatian, ada unsur kesengajaan dan sudah melibatkan aktivitas mental, tetapi belum setinggi menyimak.

Kegiatan menyimak dalam penelitian ini adalah proses mendengarkan cerita rakyat dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi yang kemudian dihubungkan dengan pengalaman siswa. Kegiatan menyimak dilakukan melalui rekaman cerita rakyat yang diperdengarkan secara seksama oleh siswa. Dalam kegiatan menyimak tersebut, diperlukan pemahaman siswa tentang cerita rakyat.

#### **a. Tujuan Menyimak**

Kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang disengaja dan direncanakan untuk mencapai tujuan. Adapun tujuan adalah untuk: (1) mendapatkan fakta, (2) menganalisis fakta, (3) mengevaluasi fakta, (4) mendapatkan inspirasi, (5) mendapatkan hiburan, dan (6) memperbaiki kemampuan berbicara (Sutari,dkk 1998:22).

##### **1) Mendapatkan Fakta**

Mendapatkan fakta dapat dilakukan melalui berbagai cara, yaitu melalui keterampilan membaca dan juga melalui keterampilan menyimak. Di negara maju memperoleh fakta melalui kegiatan membaca sudah sangat membudaya di seluruh lapisan masyarakat, baik melalui majalah, koran, maupun buku-buku. Namun di negara-negara berkembang khususnya di Indonesia budaya membaca belum

begitu memasyarakat. Pemerolehan informasi lebih banyak melalui radio, televisi, pertemuan, menyimak ceramah, dan sebagainya (Sutari,dkk,1998:22). Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa menyimak untuk memperoleh informasi lebih banyak digunakan oleh masyarakat pada umumnya.

## 2) Menganalisis Fakta

Tujuan lain dari menyimak adalah menganalisis fakta, yaitu proses menafsir fakta-fakta atau informasi sampai pada tingkat unsur-unsurnya, menaksir sebab-akibat yang terkandung dalam fakta-fakta itu. Tujuan ini bertolak dari kenyataan bahwa penyimak ingin memahami makna dari fakta yang diperolehnya lewat kegiatan menyimak. Oleh karena itu, tujuan menyimak lebih dari sekedar menerima fakta-fakta tetapi juga bertujuan memahami secara mendalam makna yang terkandung dalam fakta-fakta tersebut (Sutari, dkk, 1998:23-24).

## 3) Mengevaluasi Fakta

Mengevaluasi fakta atau gagasan merupakan tujuan menyimak yang lebih mendalam dari kedua tujuan di atas. Apabila fakta yang diterima penyimak dinilai cukup akurat dan relevan dengan pengetahuan dan pengalaman penyimak, berarti fakta itu dapat diterima. Namun apabila fakta tersebut kurang bermutu, tidak akurat, dan kurang relevan dengan pengetahuan dan pengalaman penyimak, fakta itu akan ditolak (Sutari, dkk, 1998: 25).

#### 4) Mendapatkan Inspirasi

Kegiatan menyimak tersebut, penyimak diharapkan mampu menunjukkan reaksi berupa tergugahnya perasaan terhadap apa yang disampaikan. Penyimak yang bertujuan mencari inspirasi tidak menuliskan fakta baru, akan tetapi memerlukan dorongan, gairah, semangat untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi (Sutari, dkk, 1998: 25).

#### 5) Memperbaiki Kemampuan Berbicara

Tujuan menyimak juga untuk memperbaiki kemampuan berbicara. Menyimak merupakan kegiatan yang disengaja sehingga penyimak harus menyusun rencana sebelum menyimak (Sutari, dkk, 1998: 27). Sementara itu, pendapat lain mengatakan bahwa tujuan menyimak meliputi: (1) menyimak untuk belajar, (2) menyimak untuk menikmati, (3) menyimak untuk mengevaluasi, (4) menyimak untuk mengapresiasi, (5) menyimak untuk mengomunikasikan ide-ide, (6) menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi, (7) menyimak untuk memecahkan masalah, dan (8) menyimak untuk meyakinkan (Tarigan, 2008: 61-62).

Menyimak untuk Belajar. Sebagian orang melakukan kegiatan menyimak agar dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicara. Hal ini merupakan bentuk tujuan menyimak untuk belajar (Tarigan, 2008: 60).

Menyimak untuk Menikmati. Menyimak untuk memahami mempunyai arti bahwa kegiatan menyimak ditekankan pada kegiatan menikmati materi yang diujarkan atau yang disimak. Menyimak semacam ini banyak dilakukan di bidang seni. Dengan kata lain, kegiatan menyimak dilakukan untuk menikmati keindahan audial (Tarigan, 2008:60).

Menyimak untuk Mengevaluasi. Menyimak untuk mengevaluasi merupakan tujuan menyimak untuk menilai apa yang disimak. Penilaian itu berupa baik-buruk, indah-tidak indah, tepat-tidak tepat, logis-tidak logis, dan lain-lain (Tarigan, 2008: 60).

Menyimak untuk Mengapresiasi. Salah satu tujuan menyimak adalah untuk menikmati dan menghargai sesuatu yang disimaknya. Tujuan menyimak semacam itu merupakan menyimak untuk mengapresiasi materi simakan (Tarigan, 2008: 61).

Menyimak untuk Mengomunikasikan Ide-ide. Sebagian orang menyimak bermaksud agar dapat mengomunikasikan ide ide, gagasan-gagasan, atau perasaan-perasaan kepada orang lain dengan lancar dan tepat. Hal itu merupakan bahan penting sebagai penunjang dalam menyampaikan ide-idenya sendiri (Tarigan, 2008: 6)

Menyimak untuk Membedakan Bunyi-bunyi. Tujuan menyimak yang lain adalah agar dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat ; bunyi yang membedakan arti (*distingtif*) dan bunyi yang tidak membedakan arti. Hal ini terlihat nyata pada seseorang

yang sedang belajar bahasa asing ketika mendengarkan bunyi ujaran penutur asli (*native speaker*)(Tarigan, 2008: 61).

Menyimak untuk Memecahkan Masalah. Tujuan kegiatan menyimak dengan maksud agar dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, sebab dari kegiatan menyimak dapat diperoleh banyak masukan berharga (Tarigan, 2008: 61).

Menyimak untuk Menyakinkan. Selain tujuan-tujuan yang dijelaskan di atas, ada tujuan menyimak untuk meyakinkan diri terhadap suatu masalah atau pendapat yang sebelumnya diragukan, dengan kata lain menyimak dilakukan secara persuasif (Tarigan, 2008: 61).

Tujuan menyimak di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menyimak adalah untuk memahami pesan dari materi yang disimak, belajar mengevaluasi, mengapresiasi, serta untuk mendapatkan hiburan. Siswa memahami bahan simakan bertujuan untuk memperoleh fakta dari apa yang disimaknya tersebut. Menyimak untuk belajar berarti siswa belajar memahami petunjuk-petunjuk dari bahan simakan, termasuk dapat membedakan bunyi-bunyi. Menyimak untuk mengevaluasi berarti siswa dapat memberikan saran, kritik, dan penilaian terhadap bahan simakan. Siswa menyimak untuk mengapresiasi dimaksudkan agar mereka dapat memberikan dan mengungkapkan perasaan terhadap bahan

simakan. Sementara itu menyimak untuk hiburan berarti siswa menyimak hanya untuk mengisi waktu luang atau bersantai.

## **b. Ragam menyimak**

Tarigan (2008: 38) membagi menyimak menjadi menyimak ekstensif dan intensif.

### 1) Menyimak ekstensif

Menyimak ekstensif (*extensive listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak diperlukan bimbingan langsung dari seorang guru. Menyimak ekstensif ini dibagi lagi menjadi beberapa bentuk, yaitu: (1) menyimak sosial, (2) menyimak sekunder, (3) menyimak estetik, dan (4) menyimak pasif (Tarigan, 2008: 38-41).

Pertama. Menyimak sosial (*social listening*) atau menyimak konversasional (*conversational listening*) atau menyimak sopan (*courteous listening*) biasanya berlangsung dalam situasi sosial tempat berbincang mengenai hal-hal yang menarik perhatian (Dawon dalam Tarigan, 2008: 40).

Kedua. Menyimak sekunder (*secondary listening*) adalah jenis kegiatan menyimak secara kebetulan (*casual listening*) dan secara ekstensif (*extensive listening*) (Tarigan, 2008: 41).

Ketiga. Menyimak estetik (*aesthetic listening*) atau menyimak apresiatif (*appreciational listening*) adalah fase terakhir dalam kegiatan menyimak secara kebetulan dan ekstensif (Tarigan, 2008: 41).

Menyimak pasif. Kegiatan menyimak pasif (*passive listening*) adalah penyerapan suatu ujaran tanpa diupayakan, otak dibiarkan bekerja dalam menyerap bunyi. Kegiatan ini lebih bersifat santai (Tarigan, 2008: 42).

## 2) Menyimak intensif.

Jika menyimak ekstensif lebih diarahkan pada kegiatan menyimak secara lebih bebas dan lebih umum serta tidak perlu di bawah bimbingan langsung, menyimak intensif diarahkan pada suatu kegiatan yang lebih diawasi, dikontrol terhadap satu hal tertentu. Menyimak intensif meliputi: (1) menyimak kritis, (2) menyimak konsentratif, (3) menyimak kreatif, (4) menyimak eksploratif, (5) menyimak interogatif, (6) menyimak selektif (Tarigan, 2008: 44-53).

Pertama. Menyimak kritis (*critical listening*) adalah jenis kegiatan menyimak untuk mengidentifikasi kesalahan atau kekeliruan serta yang baik dan benar dari materi yang disimak dengan alasan-alasan yang kuat dan logis (Tarigan, 2008: 46).

Kedua. Menyimak konsentratif (*concentrative listening*) sering disebut *study-type listening* atau menyimak telaah (Tarigan,

2008: 49). Menyimak konsentratif ini mencakup kegiatan mencari petunjuk yang terdapat dalam simakan, mencari hubungan, mencari informasi, memperoleh pemahaman, menghayati ide-ide, memahami urutan ide-ide, dan mencatat fakta-fakta (Dawson dalam Tarigan, 2008: 49).

Ketiga. Menyimak kreatif (*creative listening*) adalah jenis kegiatan menyimak yang dapat mengakibatkan kesengajaan rekonstruksi imajinatif para penyimak terhadap bunyi, penglihatan, gerakan, serta perasaan-perasaan kinestetik yang disarankan atau dirangsang oleh sesuatu yang disimaknya (Dawson dalam Tarigan, 2008: 50).

Keempat. Menyimak eksploratif adalah menyimak yang bersifat menyelidik (*exploratory listening*) yaitu kegiatan menyimak intensif dengan maksud menyelidiki sesuatu dengan lebih terarah dan khusus (Tarigan, 2008: 51).

Kelima. Menyimak interogatif (*interrogative listening*) adalah jenis kegiatan menyimak intensif yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan seleksi, pemusatan perhatian, dan pemilihan butir-butir dari ujaran pembicara karena penyimak mengajukan pertanyaan (Dawson dalam Tarigan, 2008: 52).

Keenam. Menyimak selektif adalah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan menampung aspirasi dari penutur atau pembicara dengan menyeleksi dan membandingkan hasil simakan

dengan hal yang relevan. Sementara itu ragam menyimak yang lain dibedakan berdasarkan pada sumber suara yang disimak, taraf aktivitas menyimak, hasil yang diharapkan, cara memahami bahan simakan, berdasarkan cara yang dilakukan dalam menyimak, dan berdasarkan hasil yang ingin dicapai.

Menyimak berdasarkan sumber suara Berdasarkan sumber suara yang disimak, terdapat dua ragam menyimak yaitu menyimak intrapribadi dan menyimak antarpribadi. Menyimak intrapribadi (*intrapersonal listening*) Menyimak intrapribadi adalah menyimak suara yang berasal dari diri sendiri. Hal ini biasa dilakukan seseorang saat sendiri, hal yang ada dalam pikiran seolah bisa didengarkan oleh seseorang (Sutari, dkk, 1998: 28). Menyimak antarpribadi (*interpersonal listening*) Menyimak yang dimaksud adalah menyimak suara yang berasal dari orang lain. Menyimak ini yang lazim dilakukan (Sutari, dkk, 1998: 28).

Menyimak berdasarkan taraf aktivitas menyimak dalam taraf aktivitas menyimak, ragam menyimak dibedakan menjadi menyimak bertaraf rendah dan menyimak bertaraf tinggi. Menyimak bertaraf rendah yaitu baru sampai pada tahap memberikan perhatian, dorongan, dan menunjang pembicaraan. Menyimak bertaraf tinggi (*active listening*) biasanya diperlihatkan penyimak dengan mengutarakan kembali isi simakan (Sutari, dkk, 1998: 28-29).

Menyimak berdasarkan hasil yang diharapkan. Berdasarkan tarap hasil yang diharapkan terdapat beberapa ragam menyimak sebagai berikut. Menyimak terpusat adalah kegiatan menyimak yang benar-benar memusatkan pikiran agar tidak salah melaksanakan hasil simakan. Menyimak untuk membandingkan adalah menyimak pesan kemudian membandingkan isi pesan itu dengan pengalaman dan pengetahuan penyimak yang relevan. Menyimak organisasi materi adalah menyimak untuk mengetahui organisasi pemikiran pembicara. Menyimak kritis adalah menyimak secara kritis dengan cara menganalisis materi atau pesan yang disimak sebagai informasi yang lengkap. Menyimak kreatif dan apresiatif adalah menyimak untuk memperoleh inspirasi yang dapat melahirkan pendapat baru sebagai hasil kerasinya. (Sutari, dkk, 1998: 30).

Menyimak berdasarkan cara memahami bahan simakan Berdasarkan memahami bahan simakan, ada dua ragam menyimak. Cara memahami tersebut mempengaruhi kedalaman dan keluasan menyimak. Menyimak intensif adalah menyimak yang dilakukan dengan penuh perhatian, ketekunan, dan ketelitian sehingga penyimak memahami secara mendalam dan menguasai secara luas bahan simakannya. Menyimak ekstensif adalah menyimak dengan memahami materi simakan hanya secara garis besar (Sutari, dkk, 1998: 30-31).

Menyimak berdasarkan cara yang dilakukan Pembagian ragam menyimak berdasarkan cara yang dilakukan ada beberapa macam sebagai berikut. Menyimak sederhana terjadi dalam percakapan dengan teman atau percakapan melalui telepon. Menyimak diskriminatif adalah menyimak untuk membedakan suara atau perubahan suara, seperti membedakan orang marah, gembira, atau kecewa, suara burung, dan sebagainya. Menyimak santai adalah menyimak untuk tujuan kesenangan. Menyimak informatif adalah menyimak untuk mencari informasi, menyimak pengumuman, jawaban pertanyaan, dan sebagainya. Menyimak literatur adalah untuk mengorganisasikan gagasan, seperti penyusunan materi dari berbagai sumber atau pembahasan hasil penemuan. Menyimak kritis adalah menyimak untuk menganalisis tujuan pembicara. (Sutari, dkk, 1998: 31-32).

Berdasarkan hasil yang ingin dicapai ada beberapa ragam menyimak berdasarkan hasil yang ingin dicapai, ragam menyimak dibedakan sebagai berikut. Menyimak untuk belajar yaitu kegiatan menyimak yang dilakukan untuk mempelajari berbagai hal yang dibutuhkan. Menyimak untuk menghibur yaitu menyimak untuk menghibur diri. Menyimak untuk menilai adalah mendengarkan dan memahami simakan kemudian menelaah, mengkaji, menguji, membandingkan dengan pengalaman dan pengetahuan penyimak. Menyimak apresiatif adalah menyimak untuk memahami,

menghayati, dan mengapresiasi materi simakan. Menyimak mengkoordinasikan ide dan perasaan adalah menyimak untuk memahami, merasakan gagasan, ide, perasaan pembicara sehingga terjadi sambung rasa antara pembicara dan penyimak. Menyimak diskriminatif adalah menyimak untuk membedakan suara dan bunyi. Menyimak pemecah masalah adalah menyimak untuk mengikuti uraian pemecahan masalah secara kreatif dan analitis yang disampaikan pembicara. (Logan dalam Sutari, dkk, 1998: 32-33).

Ragam menyimak dalam penelitian ini sesuai dengan ragam menurut Tarigan dan Sutari yaitu menyimak intensif. Hal itu dimaksudkan agar siswa dapat memahami yang disimak. Pemahaman tersebut sangat berguna terhadap kegiatan menyimpulkan dan memberi tanggapan terhadap yang disimak. Kegiatan tersebut diarahkan dan dikontrol oleh guru.

## **2. Cerita Rakyat**

### **a. Pengertian Cerita rakyat**

Cerita rakyat (folktale, folklore) merupakan salah satu bentuk sastra tradisional di samping mitos, legenda, fabel, dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2005: 171). Akan tetapi, tidak ada perbedaan yang jelas antara cerita rakyat dengan sastra tradisional lainnya. Ada unsur ketumpangtindihan karakteristik di antara berbagai jenis sastra tradisional tersebut. Misalnya, cerita-cerita yang dikategorikan sebagai cerita rakyat juga bisa digolongkan sebagai mitos, legenda, dan

sebagainya (Mitchell dalam Nurgiyantoro, 2005: 171). Pendapat lain mengatakan bahwa cerita rakyat terdiri atas dongeng, mite, dan legenda (Somad, dkk, 2007: 171), sehingga dengan kata lain, ketiga genre sastra tradisional tersebut adalah bagian dari cerita rakyat.

Menurut (Emeis dalam Al-Mudra, 2010), cerita rakyat adalah cerita kuno yang setengah berdasarkan sejarah dan yang setengah lagi berdasarkan anganangan, cerita rakyat juga diartikan sebagai cerita yang mempunyai ciri-ciri yang mirip dengan mite, yaitu dianggap benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci (Bascom, dalam Al-Mudra, 2010).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari suatu masyarakat di suatu daerah yang dipercayai pernah terjadi walaupun tidak disertai bukti-bukti ilmiah. Cerita rakyat berbentuk prosa dan merupakan salah satu kekayaan budaya masyarakat di wilayah nusantara. Cerita rakyat ini lahir dan berkembang secara turun-temurun melalui berbagai media, baik secara lisan maupun tertulis. Cerita rakyat biasanya memuat pesan-pesan moral yang disampaikan lewat tokoh-tokoh yang diceritakan. Cerita rakyat sering disamakan dengan legenda, mitos, fabel dan sastra tradisional lainnya, namun pendapat lain mengatakan bahwa legenda, mitos, dan fabel adalah bagian dari cerita rakyat.

#### **b. Unsur-unsur cerita rakyat**

Unsur ekstrinsik menurut (Nurgiyantoro, 2009: 23) adalah unsur yang berada di luar karya fiksi yang mempengaruhi lahirnya karya namun tidak menjadi bagian di dalam karya fiksi itu sendiri. Sebelumnya (Wellek dan Warren 1956 dalam Nurgiyantoro, 2009: 23) juga berpendapat bahwa unsur ekstrinsik merupakan keadaan subjektivitas pengarang yang tentang sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang melatarbelakangi lahirnya suatu karya fiksi, dapat dikatakan unsur biografi pengarang menentukan ciri karya yang akan dihasilkan. Dapat dikatakan unsur biografi pengarang menentukan ciri karya yang akan dihasilkan.

Seperti prosa pada umumnya, cerita rakyat juga mempunyai unsur-unsur pembangun yang terdiri atas unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya itu hadir sebagai karya sastra. Unsur-unsur instrinsik cerita rakyat meliputi unsur: (1) tema, (2) penokohan, (3) latar, (4) alur, dan (5) amanat (Somad, dkk, 2007: 172).

#### 1) Tema

Tema adalah pandangan hidup tertentu atau prasaan tertentu mengenai kehidupan atau rangkaian nilai-nilai tertentu yang membentuk atau membangun dasar/gagasan utama dari suatu karya sastra (Tarigan 1993:125). Sementara itu, secara sederhana tema dapat dipahami sebagai gagasan yang mengikat cerita (Lukens dalam

Nurgiyantoro, 2005: 260), mengikat berbagai unsur intrinsik yang membangun cerita sehingga tampil sebagai sebuah kesatuan yang harmonis.

## 2) Penokohan

Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam cerita (Jones dalam Nurgiyantoro, 2007: 165). Kata penokohan berasal dari kata dasar “tokoh”, yang berarti individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan di dalam berbagai peristiwa dalam cerita. Penokohan berarti penciptaan citra tokoh di dalam karya sastra. Tokoh cerita dimaksudkan sebagai pelaku yang dikisahkan perjalanan hidupnya dalam sebuah cerita lewat alur baik sebagai pelaku maupun penderita berbagai peristiwa yang diceritakan (Nurgiyantoro, 2005: 222). Pendapat lain mengatakan bahwa penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh tokoh dalam cerita (Nurhayati, 2008).

Penokohan atau perwatakan adalah pelukisan tokoh cerita, baik keadaan lahir maupun batinnya termasuk keyakinannya, pandangan hidupnya, adatistiadat, dan sebagainya. Hal yang diangkat pengarang dalam karyanya adalah manusia dan kehidupannya. Oleh karena itu, penokohan merupakan unsur cerita yang sangat

penting. Melalui penokohan, cerita menjadi lebih nyata dalam angan pembaca (Abrams, dalam Nurgiyantoro, 2007: 165).

### 3) Latar

Sebuah karya fiksi harus terjadi pada suatu tempat dan pada suatu waktu seperti halnya kehidupan yang juga berlangsung dalam ruang dan waktu (Sayuti, 2000: 125). Latar merupakan salah satu unsur pelengkap isi cerita yang tidak bias dipisahkan dari analisis aspek tekstual karya sastra. Begitu juga dalam cerita rakyat, latar memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun cerita secara utuh. Latar merupakan salah satu unsur pelengkap isi cerita. Latar atau setting mengacu pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan social tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan nyata pada pembaca, yakni menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi (Somad, dkk, 2008: 175).

Latar merupakan salah satu unsur pelengkap isi cerita. Latar atau setting mengacu pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu latar tempat dan latar waktu. Latar tempat merupakan bentukan lokasi tiap-tiap peristiwa terjadi, sedangkan latar waktu merupakan bentukan waktunya (Somad, dkk, 2008: 175).

Senada dengan pendapat di atas, (Sutari, 2008: 120) mengemukakan bahwa latar dibedakan menjadi tiga, yaitu latar waktu, latar tempat, dan latar suasana. Latar waktu adalah waktu (masa) tertentu ketika peristiwa dalam cerita itu terjadi. Latar tempat adalah lokasi atau bangunan fisik lain yang menjadi tempat terjadinya peristiwa-peristiwa dalam cerita. Suasana adalah salah satu unsure intrinsik yang berkaitan dengan keadaan psikologis yang timbul dengan sendirinya bersamaan dengan jalan cerita. Suatu cerita menjadi menarik karena berlangsung dalam suasana tertentu. Misalnya, suasana gembira, sedih, tegang, penuh semangat, tenang, damai, dan sebagainya. Suasana dalam cerita biasanya dibangun bersama pelukisan tokoh utama. Pembaca mengikuti kejadian demi kejadian yang dialami tokoh utama dan bersama dia pembaca dibawa larut dalam suasana cerita.

#### 4) Alur

Alur adalah urutan kejadian yang memperlihatkan tingkah laku tokoh dalam aksinya (Nurgiyantoro, 2005: 68). Alur mengatur bagaimana tindakantindakan harus bertalian satu sama lain, bagaimana satu peristiwa mempunyai hubungan dengan peristiwa yang lain, bagaimana tokoh digambarkan dan berperan dalam peristiwa itu, yang semuanya itu terkait dalam satu kesatuan waktu.

Alur merupakan perpaduan unsur-unsur yang membangun cerita sehingga merupakan kerangka utama cerita.

Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2007:113) mengemukakan bahwa alur ialah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab-akibat, peristiwa yang disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Alur ialah peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana, karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab-akibat. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa alur cerita ialah jalinan peristiwa yang melatari sebuah prosa fiksi yang dihubungkan secara sebab-akibat.

Berdasarkan hubungan tersebut, setiap cerita mempunyai pola alur yakni: (1) pengenalan keadaan (2) pertikaian/konflik mulai terjadi, (3) konflik berkembang menjadi semakin rumit, (4) klimaks, dan (5) peleraian/solusi/penyelesaian (Sulastri, dkk, 2008: 119).

Berdasarkan susunan periode waktu, alur dapat dibedakan menjadi alur konvensional dan alur nonkonvensional. Suatu cerita rakyat dikatakan memiliki alur konvensional jika waktu dalam cerita berurutan dari periode pertama sampai periode akhir. Sementara itu, cerita dikatakan memiliki alur non-konvensional jika periode-periode dalam cerita tidak berurutan (Somad, dkk, 2008: 174).

##### 5) Amanat

Amanat atau nilai moral merupakan unsur isi dalam karya fiksi yang mengacu pada nilai-nilai, sikap, tingkah laku, dan sopan santun pergaulan yang dihadirkan pengarang melalui tokoh-tokoh di dalamnya (Kenny, 1966: 89 dalam Nurgiyantoro, 2009: 321).

Selain unsur-unsur instrinsik di atas, sebuah cerita juga memiliki unsure ekstrinsik. Unsur ekstrinsik (*extrinsic*) adalah unsur yang berada di luar karya sastra (prosa fiksi), tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra (Nurgiyantoro, 2007: 23). Namun demikian, unsur-unsur ekstrinsik cukup berpengaruh terhadap totalitas bangunan yang dihasilkan. Seperti halnya unsur instrinsik, unsur ekstrinsik juga terdiri atas sejumlah unsur. Unsur yang dimaksud antara lain adalah keadaan subjektivitas individu pengarang yang memengaruhi karyanya (Wellek dan Warren dalam Nurgiyantoro, 2007: 24).

### **3. Strategi Dalam Pembelajaran**

Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi didefinisikan sebagai *a plan, method, or series of activities a particular educational goal* (J. R. David dalam Sanjaya, 2010: 126). Berdasarkan pengertian tersebut, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang dimaksud dari pengertian tersebut. Pertama, strategi pendidikan merupakan rencana

tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

Kemp (dalam Sanjaya, 2010: 126) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sejalan dengan hal itu, dikemukakan juga bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa Carey (dalam Sanjaya, 2010: 126).

Berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah serangkaian rencana tindakan atau cara yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka strategi pembelajaran merupakan serangkaian rencana pembelajaran atau cara yang digunakan untuk mncapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

#### **4. “Strategi Omaggio”**

“Strategi Omaggio” yaitu strategi pembelajaran menyimak yang dicetuskan oleh Alice Omaggio Hedley dalam bukunya *Teaching and Language in Context* tahun 2001 (edisi ketiga), strategi ini merupakan strategi yang meliputi beberapa langkah ini digunakan oleh Omaggio dalam pembelajaran menyimak di sekolah lanjutan, langkah-langkah

tersebut sudah berkembang menjadi sebuah metode. Akan tetapi, dalam penelitian ini tetap menggunakan kata strategi yaitu “Strategi Omaggio”.

“Strategi Omaggio” dalam penelitian ini adalah “Strategi Omaggio” yang telah diadaptasi sehingga hanya menggunakan empat langkah yang sesuai dengan pembelajaran menyimak cerita rakyat, empat langkah yang dimaksud yaitu : (1) mengecek pemahaman, (2) dikte, (3) menyimak selektif, dan (4) membuat ringkasan.

Penerapan langkah-langkah dalam strategi ini diharapkan mampu melatih siswa dalam memahami bahan simakan. Berikut ini adalah penjabaran dari langkah-langkah tersebut.

- a. Mengecek pemahaman dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap cerita rakyat yang disimak. Pemahaman tersebut berupa pemahaman terhadap unsur-unsur instrinsik cerita rakyat yang diperdengarkan. Dalam hal ini siswa diberikan pertanyaan secara lisan dengan cara tanya jawab terkait cerita tersebut.
- b. Dikte dilakukan oleh beberapa siswa secara bergantian. Siswa mendiktekan hasil simakan kepada teman-temannya, sementara siswa yang lain menuliskan di buku catatan.
- c. Menyimak selektif dilakukan siswa dan dibantu oleh guru menyeleksi hasil simakan cerita rakyat yang diperoleh kemudian bersama-sama membandingkan dengan hal yang relevan.

d. Dalam membuat ringkasan cerita rakyat, siswa dibebaskan menggunakan bahasa sendiri. Ringkasan yang dibuat tidak terlalu panjang, tetapi bias mencakup keseluruhan cerita yang diperdengarkan.

Langkah-langkah tersebut dalam penelitian ini diterapkan dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat di kelas X SMA Muhammadiyah disamakan. Perlakuan yang diberikan sebanyak 4 kali perlakuan, waktu masing-masing perlakuan disamakan dengan 1 kali pertemuan di kelas (2 x 45 menit). Adapun penerapan “Strategi Omaggio” dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2.1: Penerapan “Strategi Omaggio” dalam Pembelajaran di Kelas Eksperimen**

Kegiatan awal (5 menit)	Waktu dalam pembelajaran			
	I	II	III	IV
1. Guru membuka pembelajaran	1 Menit	1 Menit	1 Menit	1 Menit
2. Guru mengecek kesiapan siswa	2 Menit	2 Menit	2 Menit	2 Menit
3. Guru memerhatikan KD dan tujuan pembelajaran yang disampaikan	2 Menit	2 Menit	2 Menit	2 Menit
Kegiatan Inti (80 menit)	I	II	III	IV

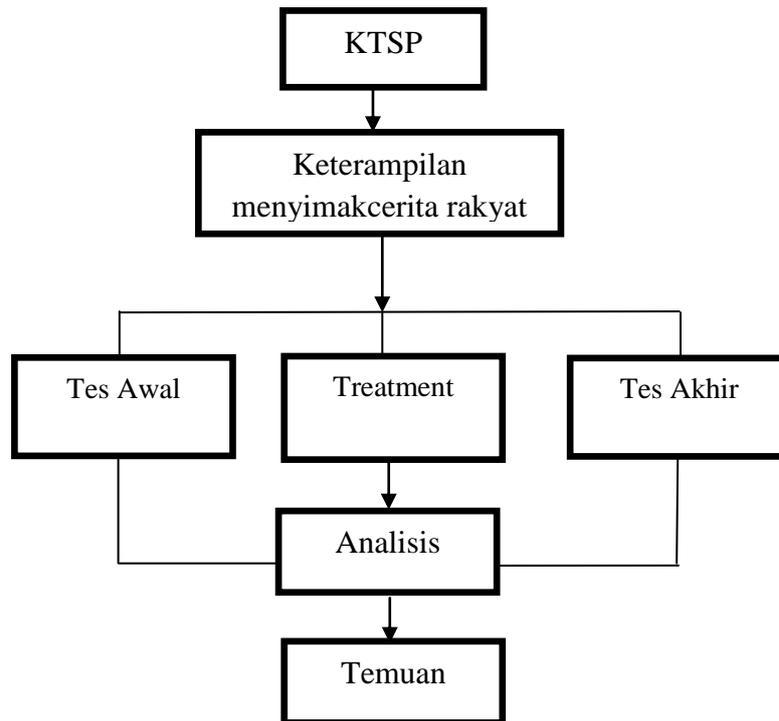
1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang “Strategi Omaggio”.	7 Menit	7 Menit	7 Menit	7 Menit
2. Siswa menyimak rekaman cerita rakyat dengan seksama.	15 Menit	15 Menit	15 Menit	15 Menit
3. Guru mengecek pemahaman siswa tentang cerita rakyat yang disimak	7 Menit	7 Menit	7 Menit	7 Menit
4. Beberapa siswa bergantian mendiktekan hasil simakan yang di peroleh pada kegiatan menyimak sebelumnya.	10 Menit	10 Menit	10 Menit	10 Menit
5. Siswa di bantu oleh guru Melakukan kegiatan menyimak selektif dengan menyeleksi dan membandingkan hasil simakan dengan hal yang relevan.	11 Menit	11 Menit	11 Menit	11 Menit
6. Siswa membuat ringkasan cerita rakyat yang telah dengan bahasa sendiri.	20 Menit	17 Menit	14 Menit	10 Menit
7. Evaluasi dengan mengerjakan soal pilihan ganda.	10 Menit	15 Menit	20 Menit	25 Menit
Kegiatan Akhir (5 menit)	I	II	III	IV
1. Siswa bersama guru menyimpulkan nilai-nilai karakter yang ada dalam	4 Menit	4 Menit	4 Menit	4 Menit

cerita rakyat.				
2. Guru menutup pembelajaran.	1 Menit	1 Menit	1 Menit	1 Menit

### C. Kerangka Pikir

Penelitian ini berangkat dari permasalahan pembelajaran menyimak di sekolah. Permasalahan tersebut berkaitan tentang masih terbatasnya strategi yang diterapkan dalam pembelajaran menyimak. Salah satu strategi yang dapat diterapkan tersebut adalah “strategi Omaggio”. “Strategi Omaggio” adalah serangkaian langkah-langkah yang digunakan oleh Alice Omaggio Hedley dalam pembelajaran menyimak di sekolah lanjutan. Langkah-langkah tersebut meliputi: mengecek pemahaman, dikte, menyimak selektif, dan membuat ringkasan. Dengan adanya langkah-langkah tersebut, siswa dibantu untuk dapat memahami bahan simakan dengan baik. “Strategi Omaggio” belum pernah diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, strategi ini harus diujikan terlebih dahulu untuk mengetahui keefektifannya.

Setelah mengetahui keefektifan “strategi Omaggio”, diharapkan dapat diterapkan dalam pembelajaran menyimak di sekolah. Pembelajaran menyimak yang diterapkan adalah menyimak cerita rakyat. Efektif atau tidaknya “strategi Omaggio” dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat tersebut dapat dilihat dari hasil pengukuran berupa tes kemampuan menyimak. “Strategi Omaggio” dianggap efektif apabila hasil pengukuran tersebut harus menunjukkan hasil yang signifikan.



**Bagan Kerangka Pikir.**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Hipotesis Nihil

- a. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak cerita rakyat dengan “strategi Omaggio” dan tanpa “strategi Omaggio”.
- b. Penggunaan “Strategi Omaggio” dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak cerita rakyat tanpa “Strategi Omaggio”.

3. Hipotesis Alternatif

- a. Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak cerita rakyat dengan “strategi Omaggio” dan tanpa “strategi Omaggio”.
- b. Penggunaan “Strategi Omaggio” dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak cerita rakyat tanpa “Strategi Omaggio”.

## BAB III

### METEDOLOGI PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Rancanagan peneliti yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian “*one group pretest-posttest design*” bentuk rancangan penelitian ini merupakan bentuk pengembangan dari *Quasi Experimental Design*. Rancangan ini tidak mempunyai kelompok kontrol dan hanya menggunakan kelompok eksperimen. Selanjutnya kelompok eksperimen tersebut diberikan tes awal yang disebut dengan *pretest* diberikan perlakuan, setelah itu diberikan *posttest* dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil Penelitian. Hal ini terjadi karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.

Rancangan ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu ingin mengetahui peningkatan menyimak cerita rakyat siswa kelas X SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar setelah diterapkan “strategi omaggio”. Berikut merupakan table rancangan penelitian *one group pretets postets design*.

**Tabel. 3.1** desain penelitian *one group pretest posttest design*

<i>Prestest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O1	X	O2

(sugiyono, 2008:111)

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa O1 tes awal (*pretest*) merupakan kemampuan menyimak cerita rakyat siswa sebelum adanya perlakuan dengan “strategi omaggio”. X merupakan perlakuan kelas eksperimen dengan menerapkan “strategi omaggio”. O2 tes akhir (*protest*) adalah kemampuan menyimak cerita rakyat siswa yang diberikan perlakuan dengan “stratego omaggio”, maka keefektifan “startegi omaggio” dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat siswa di kelas X SMA Muhammadiyah Disamakan adalah (O1X O2).

## **B. Populasi dan sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian (Arikunto, 2010: 173). Pendapat lain mengatakan bahwa populasi adalah hal yang berkaitan dengan elemen, yaitu tempat diperolehnya informasi (Sudjana, 2009: 84). Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2010: 80). Pada intinya populasi merupakan keseluruhan dari objek yang diteliti dan memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Muhammadiyah disamakan dengan jumlah 28 siswa.

## 2. Sampel

Diketahui jumlah seluruh siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Disamakan adalah 28 siswa sebagai populasi. Sampel mengacu kepada sejumlah anggota dari suatu populasi yang sekaligus dapat dijadikan wakil dari populasi tersebut (Suharto dalam Hidayah, 2010: 35). Sedangkan menurut Sugiyono (2013: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini objek yang akan diteliti yaitu siswa kelas X SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar. Sampel penelitian ini ditentukan sebanyak 28 siswa atau seluruh siswa kelas X SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar dengan alasan populasinya di bawah 100 sesuai dengan pendapat Arikunto yaitu apabila populasi kurang dari 100, maka sampel diambil dari keseluruhan populasi yang ada sehingga disebut penelitian populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Nonprobability* yaitu sampel jenuh atau sering disebut *total sampling*. Menurut Sugiyono (2013: 124) sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar yang berjumlah 28 orang.

### **C. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Netoatmojo 2005). Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 38). Adapun variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu sebagai berikut.

#### 1. Variabel bebas

“Strategi Omaggio” merupakan variabel bebas (X), yaitu variabel yang dapat dimanipulasi, diukur, dipilih, dibuat berubah, atau dikendalikan oleh peneliti.

#### 2. Variabel terikat

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan menyimak, yaitu hasil yang telah dicapai oleh daya kerja siswa.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 193).

Dalam penelitian ini, hal yang diukur adalah kemampuan menyimak cerita rakyat siswa dengan menggunakan “Strategi Omaggio”. Oleh karena itu, data yang diteliti berupa hasil menyimak siswa dengan cara siswa harus mendengar cerita yang dibacakan oleh guru atau melalui rekaman audio, setelah itu diberikanlah tes pilihan ganda dan siswa menjawab pertanyaan.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menyimak tingkat ingatan, tingkat pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Bentuk tes yang diberikan adalah tes pilihan ganda. Tes yang diberikan sebanyak 1 kali yaitu tes awal (*pretest*) dan 1 kali tes akhir (*posttest*). Adapun instrumen tes yang digunakan adalah instrumen tes yang dibuat oleh peneliti. Jawaban siswa diberi *skor* dan kemudian *skor* tersebut dijadikan sebagai bahan analisis.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Pada dasarnya penelitian adalah melakukan pengukuran, maka diperlukan alat ukur yang baik (Sugiyono, 2010: 102); instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Tes tersebut meliputi kemampuan menyimak tingkat ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, dan evaluasi. Hal itu merupakan pengembangan dari domain kognitif taksonomi bloom (dalam Nurgiyantoro, 2009: 24); semua tes kemampuan menyimak tersebut berbentuk tes pilihan ganda (*multiple choice*)

berjumlah 50 soal. Sebelum dilakukan uji validitas dan reliabilitas, dibuat jumlah soal sebanyak 50 butir.

Pedoman penilaian yang dipakai sebagai instrumen dalam penelian ini adalah penilaian bentuk tes pilihan ganda. Penilaian tes pilihan ganda adalah nilai satu (1) untuk jawaban yang benar dan nilai nol (0) untuk jawaban yang salah. Jumlah butir soal pada setiap tingkat kognitif ditentukan oleh peneliti dengan memperhatikan kesesuaian tingkat kognitif yang dibutuhkan siswa kelas X SMA Muhammadiyah disamakan.

**Table 3.1. Instrument Penilaian dalam menyimak.**

<b>Tingkat kognitif</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah</b>
Ingatan	Mengingat judul Mengingat nama tempat Mengingat nama tokoh Mengingat waktu peristiwa Mengingat fakta	8
Pemahaman	Kosakata Memahami cerita Menentukan tokoh Menentukan alur Menentukan latar Menyebutkan asal cerita Mengartikan istilah dalam cerita	10

Aplikasi	Menentukan tindakan tokoh Menjelaskan hubungan tindakan tokoh	13
Analisis	Menganalisis sikap atau tokoh Menganalisis tindakan tokoh Menjelaskan proses terjadinya sesuatu	10
Sintesis	Meramalkan kejadian dalam cerita Meramalkan sikap tokoh Membuktikan tindakan tokoh Menyimpulkan pesan dalam cerita	6
Evaluasi	Menilai tindakan tokoh Menilai cerita	3
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>

## F. Teknik Analisis Data

penelitian ini menggunakan analisis data dengan uji  $-t$  atau *t-test*, terdapat dua asumsi yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas (Arikunto, 2010: 307).

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Dalam penelitian ini diuji normalitas sebaran data skor kemampuan menyimak cerita rakyat awal (*pretest*) dan kemampuan menyimak cerita rakyat akhir (*posttest*). Pengujian normalitas sebaran data menggunakan *liliefors*

(*KalmogorovSmirnov*) dan *Shapiro-Wilks*. Perhitungan uji normalitas tersebut dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 61.0. Dalam uji normalitas tersebut dilihat nilai P, jika nilai  $P > 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, dan sebaliknya jika nilai  $P < 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak (Nurgiyantoro, 2009: 118).

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui seragam atau tidaknya varian sampel-sampel dari populasi yang sama (Nurgiyantoro, 2009: 216). Uji homogenitas dilakukan dengan melakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan komputer program SPSS 16.0 dengan menggunakan jalan analisis varian satu jalan. Dari hasil tes dilihat taraf signifikansi kedua kelompok, taraf signifikansi dinyatakan homogen jika lebih besar daripada 0,05 (Nurgiyantoro, 2009: 236).

Adanya uji normalitas dan uji homogenitas tersebut berkaitan dengan penerapan teknik analisis data dalam penelitian. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan uji  $-t$ . Uji  $-t$  digunakan untuk menguji perbedaan kemampuan menyimak antara kelompok eksperimen yang pembelajarannya dengan “Strategi Omaggio” dan kemampuan menyimak kelompok eksperimen yang tidak menggunakan “Strategi Omaggio”. Seluruh perhitungan uji  $-t$  dilakukan dengan komputer program SPSS 16.0. Berdasarkan pada

perhitungan tersebut dapat diketahui perbedaan yang signifikan dari kedua kelompok tersebut dan dapat diketahui keefektifan dari “Strategi Omaggio” dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan menyimak cerita rakyat siswa kelas X SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar dengan menggunakan tes awal dan tes akhir. Skor awal diperoleh dari data skor *pretest*, sedangkan data skor akhir diperoleh dari data skor *posttest* menyimak cerita rakyat. Adapun hasil penelitian pada kelas eksperimen dapat diuraikan sebagai berikut

##### 1. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian yang disajikan berikut adalah deskripsi data kelompok eksperimen yang kemampuan awal (*pretest*) dan kemampuan akhir (*posttest*) menyimak cerita rakyat. Data *pretest* dan *posttest* tersebut kemudian dibandingkan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan skor.

##### a. Deskripsi Data Penelitian Kelas Eksperimen

##### 1) Deskripsi Data *Pretest* Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelas yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan “strategi Omaggio”. Sebelum

kelas eksperimen diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* menyimak cerita rakyat berupa tes berbentuk pilihan ganda berjumlah 50 butir. *Pretest* pada kelas eksperimen dilakukan pada tanggal 18 Juni 2018 dengan jumlah subjek sebanyak 28 siswa. *Pretest* kelas eksperimen skor tertinggi sebesar 31 dan skor terendah yaitu 20.

Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) yang dicapai kelas eksperimen saat *pretest* sebesar 31.00 mode sebesar 22; skor tengah (median) sebesar 26; dan standar deviasi 4.10. Distribusi skor keterampilan menyimak cerita rakyat kelas eksperimen selengkapnya dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1: distribusi skor pretest keterampilan menyimak kelas eksperimen.**

		Pretest	posttest
N		28	28
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	25.1429	35.3214
	Std. Deviation	4.09801	5.72230
Most Extreme Differences	Extreme Absolute	.243	.229
	Positive	.243	.229
	Negative	-.184	-.176
Kolmogorov-Smirnov Z		1.284	1.211
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074	.106

a. Test distribution is Normal.

Asymp. Sig. (2-tailed) pada tabel di atas. Signifikasnsi data *pretest* dan *posttest* berturut-turut sebesar .074 dan .106. Kedua-duanya lebih kecil dari 0,05. Artinya, kedua data tidak terdistribusi normal.

b. Posttest keterampilan menyimak cerita rakyat

Posttest pada kelas eksperimen dilakukan setelah perlakuan pada kelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan “strategi omaggio” pada pembelajaran menyimak cerita rakyat. Bentuk posttest pada kelas eksperimen berupa tes pilihan ganda. Subjek posttest pada kelas eksperimen sebesar 28 siswa . hasil posttest menunjukkan bahwa skor tertinggi yaitu 47 dan skor terendah yaitu 30.

Melalui perhitungan program komputer SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) yang dicapai kelas eksperimen saat posttest sebesar 35.33; mode sebesar 33; skor tengah (median) sebesar 35; dan standar deviasi 5.73. Distribusi skor posttest keterampilan menyimak cerita rakyat kelas eksperimen selengkapnya dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2: distribusi skor posttest keterampilan menyimak kelas eksperimen.**

		Pretest	Posttest
N		28	28
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	25.1429	35.3214
	Std. Deviation	4.09801	5.72230
Most Extreme Differences	Absolute	.243	.229
	Positive	.243	.229
	Negative	-.184	-.176
Kolmogorov-Smirnov Z		1.284	1.211
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074	.106

a. Test distribution is Normal.

Asymp. Sig. (2-tailed) pada tabel di atas. Signifikasnsi data *pretest* dan *posttest* berturu-turut sebesar .074 dan .106. Kedua-duanya lebih kecil dari 0,05. Artinya, kedua data tidak terdistribusi normal.

c. Perbandingan skor data pretest dan posttest pada kelas eksperimen.

Tabel berikut disajikan untuk mempermudah membandingkan skor tertinggi, skor terendah, *mean*, *median*, *mode*, dan *standar deviasi* dari kelas eksperimen. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3: statistik deskriptif data pretest dan posttest**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pretest	28	25.1429	4.09801	20.00	31.00
Posttest	28	35.3214	5.72230	30.00	47.00

Tabel 4.3 memperlihatkan hasil pengujian statistik deskriptif, dapat dibaca nilai rata-rata, simpangan baku, skor minimum, skor maksimum data *pretest* dan *posttest*. Untuk mengetahui perbedaannya, lihat tabel 4.3. terlihat mean *posttest* (35.33) lebih besar dari mean *pretest* (25.15). karena mean *pretest* lebih kecil, dapat dikatakan bahwa pelatihan itu efektif. Artinya, pelatihan meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat itu berhasil.

**Tabel 4.4: perbandingan mean rank data pretest dan posttest**

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest - Pretest Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
Positive Ranks	28 <sup>b</sup>	14.50	406.00
Ties	0 <sup>c</sup>		
Total	28		

a. posttest < Pretest

b. posttest > Pretest

c. posttest = Pretest

Tabel 4.4 memperlihatkan mean rank dari hasil perbandingan data *pretest* dan *posttest*. Terlihat tidak ada siswa yang memiliki hasil *posttest* lebih kecil sementara ada 28 siswa diketahui memiliki hasil *posttest* lebih besar. Tidak ada siswa yang memiliki perubahan *pretest* dan *posttest* (sama saja). Bisa dikatakan tidak banyak siswa yang mampu mendapatkan hasil dari tes keterampilan menyimak cerita rakyat.

**Tabel 4.5: Hasil Signifikasi Uji Perbedaan Dua Kali Pengukuran**

	posttest Pretest
Z	-4.642 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Jawaban dari uji coba Wilcoxon dapat dilihat dari hasil Asymp. Sig. (2-tailed) pada tabel 4.5 signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya, ada perbedaan yang signifikan kondisi keterampilan menyimak siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

**Z = nilai Z;  $p <$  taraf signifikansi. lalu, bandingkan dua nilai mean/rata-rata (gunakan simbol *M*) dan standardevision/simpangan baku (gunakan simbol *SD*) bila terbukti ada perbedaan signifikan .**

Berdasarkan uji perbedaan Wilcoxon, ada perbedaan yang signifikan keterampilan menyimak siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan,  $Z = -4.642$ ;  $p < 0,000$ . Data *posttest* ( $M = 35.33$ ;  $SD = 5.73$ ) memiliki rata-rata lebih besar dari data *pretest* ( $M = 25.15$ ;  $SD = 4.10$ ). artinya, perlakuan itu berhasil meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat siswa kelas X SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

## 2. Uji Persyaratan Analisis

### a. Uji normalitas data

Hasil uji normalitas diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* keterampilan menyimak cerita rakyat pada kelas eksperimen. Data tersebut kemudian diolah menggunakan program komputer SPSS versi 16.00 dengan rumus *kolmogorov-smimov*. Syarat data berdistribusi normal apabila nilai P yang diperoleh dari perhitungan lebih besar dari hasil signifikansi 5% (0.05). berikut disajikan tabel hasil perhitungan hasil uji normalitas hasil skor *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen.

**Tabel. 4.6 uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest***

		Pretest	Posttest
N		28	28
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	25.1429	35.3214
	Std. Deviation	4.09801	5.72230
Most Extreme Differences	Absolute	.243	.229
	Positive	.243	.229
	Negative	-.184	-.176
Kolmogorov-Smirnov Z		1.284	1.211
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074	.106

a. Test distribution is Normal.

Tabel 4.6 Asym. Sig. (2-tailed). Berturut-turut data *pretest* dan *posttest* adalah 0.74 dan 0.106 keduanya lebih besar dari 0.05

maka, kedua data dapat terdistribusi normal. Karena data terdistribusi normal, maka uji *paired sample T Test* dapat dilakukan.

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Uji homogenitas dilakukan pada skor *pretest* dan skor *posttest* kelas eksperimen. Syarat data homogen jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Pengujian data dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16.0.

Data	<i>Levene Statistic</i>	df 1	df 2	P	Keterangan
<i>Pretest</i>	0.74	1	27	35.33	$P > 0,05 =$ homogen
<i>Posttest</i>	0.106	1	27	5.73	$P > 0,05 =$ homogen

Berdasarkan data di atas diketahui nilai signifikansi homogenitas skor *pretest* 0,74 dan signifikansi skor *posttest* 0,106. Nilai signifikansi homogenitas *pretest* dan *posttest* menunjukkan nilai  $P > 0,05$  sehingga skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dinyatakan memiliki varians yang sama (homogen). Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara tes awal dan tes akhir setelah diberikan perlakuan.

### 3. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengetahui perbedaan peningkatan keterampilan menyimak kelas eksperimen yang mengikuti pembelajaran cerita rakyat dengan menggunakan “strategi amaggio” dengan melakukan tes awal dan tes akhir. Selain itu, analisis data juga bertujuan menguji tingkat keefektifan strategi amaggio dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat. Analisis data yang digunakan adalah uji-t. Teknik analisis data ini digunakan untuk mengetahui apakah skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan. Perhitungan uji-t dalam penelitian ini menggunakan program komputer SPSS versi 16.0. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel dan nilai  $P$  lebih kecil dari taraf signifikansi 5%.

#### a. Uji-t Skor *Pretest* Keterampilan Menyimak cerita rakyat Kelas Eksperimen.

Uji-t data *pretest* keterampilan menyimak cerita rakyat dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menyimak awal pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan.

Hasil rangkuman uji-t skor *pretest* keterampilan menyimak cerita rakyat kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel. 5.7: Hasil Uji-t Skor *Pretest* Keterampilan Menyimak cerita rakyat Kelas Eksperimen**

Data	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Df	P	Keterangan
<i>Pretest</i>	0.001	20.30	27	35.33	$t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $P > 0,05$ $\neq$ signifikan

Tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,001,  $t_{tabel}$  sebesar 20,30 dengan df 27 pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai P sebesar 35.33. Oleh karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $P > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menyimak cerita rakyat pada tes awal dan tes akhir kelas eksperimen.

b. Uji-t Skor *Posttest* Keterampilan Menyimak cerita rakyat Kelas Eksperimen

Uji-t skor *posttest* keterampilan menyimak cerita rakyat dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan keterampilan menyimak cerita rakyat akhir pada kelas eksperimen setelah diberi perlakuan. Hasil rangkuman uji-t skor *posttest* keterampilan menyimak cerita rakyat kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel berikut

**Tabel 4.8: Hasil Uji-t Skor *Posttest* Keterampilan Menyimak cerita rakyat Kelas Eksperimen**

Data	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	df	P	Keterangan
<i>Pretest</i>	35.33	5.7	27	20.30	$t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $P < 0,05$ = signifikan

Tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 35.33,  $t_{tabel}$  sebesar 5.73 dengan df 27 pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai P sebesar 20.30. Oleh karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $P < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menyimak cerita rakyat tes awal dan tes akhir kelas eksperimen.

c. Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menyimak cerita rakyat Kelas Eksperimen

Uji-t yang dilakukan pada data *pretest* dan *posttest* keterampilan menyimak kelas eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menyimak cerita rakyat kelas eksperimen sebelum dan sesudah mendapat perlakuan dengan menggunakan “strategi omaggio”. Berikut ini rangkuman hasil uji-t skor pretest dan posttest kelompok eksperimen.

**Tabel 4.13: Hasil Uji-t Skor Pretest dan Posttest  
Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Kelas Eksperimen**

Data	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Df	P	Keterangan
Kelas Eksperimen	35.33	5.73	27	0,001	$t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $P < 0,05$  = signifikan

Tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 35.33,  $t_{tabel}$  sebesar 5,73 dengan df 27 pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai P sebesar 0,001. Oleh karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $P < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan strategi omaggio.

#### 4. Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji-t, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil uji-t, maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak cerita rakyat siswa sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berbunyi tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak cerita rakyat siswa sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Teknik

analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah uji -t.

Perbedaan kemampuan menyimak cerita rakyat pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat dengan mencari perbedaan skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Adapun hasil analisis uji -t data skor *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dengan bantuan komputer program SPSS 16.0 diperoleh -t hitung sebesar 35.33, -t tabel sebesar 5,73-t dengan  $df=27$  pada taraf signifikansi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa -t hitung lebih besar daripada -t tabel ( $35.33 > 5.73$ ). Selain itu, hasil analisis uji -t diperoleh  $p = 0,001$ . p tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikan. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan hasil uji -t sebagai berikut.

$H_0$  = tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak cerita rakyat siswa sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan “strategi Omaggio”, **ditolak**.

$H_a$  = ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak cerita rakyat siswa sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan “strategi Omaggio”, **diterima**.

Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak cerita rakyat siswa pada tes awal (*pretest*) sebelum diberi perlakuan dan kemampuan menyimak cerita rakyat siswa pada tes akhir (*posttest*) setelah diberikan perlakuan.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Makassar, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Juni- Juli 2018 dengan populasi sebanyak 28 siswa. Dari populasi tersebut pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Non probability* yaitu sampel jenuh atau sering disebut *total sampling*. Dari teknik tersebut dapat dilihat (O1X O2). O1 tes awal (*pretest*) merupakan kemampuan menyimak cerita rakyat siswa sebelum adanya perlakuan dengan “strategi omaggio”. X merupakan perlakuan kelas eksperimen dengan menerapkan “strategi omaggio”. O2 tes akhir (*posttest*) adalah kemampuan menyimak cerita rakyat siswa yang diberikan perlakuan dengan “strategi omaggio”.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan menyimak cerita rakyat siswa sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan dengan memberikan *pretest* dan *posttest* serta membuktikan keefektifan “strategi Omaggio” dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat siswa kelas X SMA Muhammadiyah Makassar. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang dimaksud yaitu “strategi Omaggio” dan variabel terikat yaitu tingkat kemampuan menyimak cerita rakyat siswa kelas X SMA Muhammadiyah Makassar.

Kondisi awal pada kelas eksperimen dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan *pretest*. *Pretest* yang dilakukan untuk

menjaring data kemampuan menyimak cerita rakyat siswa kelas X SMA Muhammadiyah disamakan Makassar. Penjaringan data dilakukan dengan instrument penelitian berupates kemampuan menyimak cerita rakyat berbentuk pilihan ganda sebanyak 50 soal. Soal-soal tersebut meliputi kemampuan menyimak tingkat ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, dan evaluasi.

Adapun skor yang diperoleh pada *pretest* tertinggi sebesar 31 dan terendah 20, rata-rata (mean) 31.00, mode sebesar 22, skor tengah (median) sebesar 26, standar deviasi sebesar 4.10.Sementara skor. Selanjutnya dianalisis dengan uji -t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal menyimak cerita rakyat. Hasil analisis diperoleh-t hitung sebesar 35.33 dengan df 27. Nilai -t hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai -t tabel pada taraf signifikansi 5% dan df27. Nilai -t tabel pada taraf signifikansi 5% dan df 27 yaitu 5.73. Nilai p diperoleh 20.30. Jadi, -t hitung lebih kecil daripada -t table dan nilai p besar dari 0,05 yang berarti tidak signifikan. Dari hasil tersebut diketahui bahwa skor kemampuan menyimak cerita rakyat pada *pretest* dan *posttest* ada perbedaan. Hal itu menunjukkan bahwa keduanya berangkat dari kondisi yang sama sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak cerita rakyat siswa sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Kemampuan menyimak cerita rakyat pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat dengan mencari perbedaan skor *pretest* dan *posttest*. Adapun hasil analisis uji -t data skor *pretest* dan *posttest* diperoleh -t hitung sebesar 35.33, -t tabel sebesar 5,73-t dengan  $df=27$  pada taraf signifikansi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa -t hitung lebih besar daripada -t tabel ( $35.33 > 5.73$ ). Selain itu, hasil analisis uji -t diperoleh  $p = 0,001$ .  $p$  tersebut lebih kecil dari 0,05.

Pembelajaran menyimak cerita rakyat siswa kelas X SMA Muhammadiyah disamakan makassar dengan menggunakan “strategi Omaggio” lebih efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yang menunjukkan bahwa -t hitung sebesar 35.33, -t tabel sebesar 5.73 dengan  $df = 27$  pada taraf signifikasnsi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa -t hitung lebih besar daripada -t tabel. Hasil analisis uji-t diperoleh harga  $p = 0,000$ , harga  $p$  tersebut lebih kecil dari 0,05.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran-saran yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran menyimak cerita rakyat sebaiknya dilakukan dengan berbagai strategi, salah satunya adalah “strategi Omaggio” yang dapat dilaksanakan dalam menyimak cerita rakyat.
2. Perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk mengetahui pemanfaatan “strategi Omaggio” dalam pembelajaran dengan populasi yang lebih luas.
3. Siswa disarankan berlatih konsentrasi dalam menyimak cerita rakyat agar memiliki daya simak yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Mudra, Mahyudin. 2010. *Pengertian Legenda atau Cerita Rakyat*. [http://www.adicita.com/artikel/detail/id/202/](http://www.adicita.com/artikel/detail/id/202/PengertianLegenda-Cerita-Rakyat) PengertianLegenda-Cerita-Rakyat
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hidayah, Aprilia. 2010. *Keefektifan Metode Snowball Throwing terhadap Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP N 5 Depok, Sleman*. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Musfiroh, Tadkiro atun dan Rahayu, Dwi Hanti. 2004. *Menyimak Komprehensif dan Kritis*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurhayati. 2008. *Unsur-unsur Cerpenatau Novel*. <http://afin.blogmalhikdua.com/2008/10/16/unsur2-cerpenovel/> diunduh 17 April 2011.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *SastraAnak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra (edisi ketiga)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: BFEE.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta
- Omaggio, Alice. 2001. *Teaching and Language In Context*. U.S.A: Wendy Nelson.
- Pusat Bahasa. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. <http://kamus.bahasa-indonesia.org/> diunduh 8 April 2011.

- Rahmawati, Ely. 2004. *Keefektifan Metode Dictoglos untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Siswa Kelas IV SD Taman Siswa Yogyakarta*. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Somad, Adidkk. 2007. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA Program IPA dan IPS*. Jakarta: Depdiknas
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2009. *Penelitiandan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Penerbit Alfabeta, CV. Bandung
- \_\_\_\_\_. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta : Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada.
- Sayuti. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sutari, Ice dkk. 1998. *Menyimak*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur .1993. *Berbicara Sebagai keterampilan berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

## **RENCANA PELAKSAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: SMA Muhammadiyahdisamakan Makassar</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>:VIII/2</b>
<b>Alokasi waktu</b>	<b>: 2 x 45 menit</b>
<b>Standar Kompetensi</b>	<b>: menyimak</b>
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>: mengidentifikasi unsur intrinsik cerita rakyat</b>

### **A. IndikatorPembelajaran**

### **B. Tujuan Pembelajaran**

- Setelah mendengarkan penjelasan dan cerita rakyat dari guru, siswa dapat mengidentifikasi tokoh dan watak dalam ceritarakyat dengan baik.
- Setelah mendengarkan penjelasan dan cerita rakyat dari guru, siswa dapat mengidentifikasi tema cerita dalam cerita rakyat dengan baik.
- Setelah mendengarkan penjelasan dan cerita rakyat dari guru, siswa dapat mengidentifikasi amanat cerita dalam cerita rakyat dengan baik.

#### **Karakter siswa yang di harapkan :**

- Kerjasama
- Teliti
- Berani
- Tanggungjawab

### **C. Materi Pembelajaran**

1. Pengertian ceritarakyat

2. Unsur-Unsur cerita rakyat

3. Jenis-jenis cerita rakyat.

#### **D. Metode Pembelajaran**

- Ceramah
- Demonstrasi
- Tanya jawab
- Penguasaan

#### **E. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**

Pertemuan Pertama : 2 x 40

##### **1. Kegiatan Awal (Pembuka/Apresiasi )**

Apresiasi :

- Menggali pengetahuan awal siswa tentang cerita rakyat
- Guru menjelaskan kompetensi dan indikator pembelajaran yang akan dicapai

Motivasi :

- Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

##### **2. Kegiatan Inti**

###### **a. Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi guru :

###### **a. Eksploarasi**

- Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang “Strategi Omaggio”.
- Siswa menyimak rekaman cerita rakyat dengan seksama.
- Guru mengecek pemahaman siswa tentang cerita rakyat yang disimak.
- Beberapa siswa bergantian mendiktekan hasil simakan yang di peroleh pada kegiatan menyimak sebelumnya.

- Siswa di bantu oleh guru melakukan kegiatan menyimak selektif dengan menyeleksi dan membandingkan hasil simakan dengan hal yang relevan.
- Siswa membuat ringkasan cerita rakyat yang telah dengan bahasa sendiri.
- Evaluasi dengan mengerjakan soal pilihan ganda.

#### **b. Elaborasi**

- Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas. Untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- Memberikan kesempatan berpikir, menganalisis. Menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut.
- Peserta didik menyimak dengan cermat cerita rakyat yang akan disampaikan oleh guru.
- Peserta didik menyimpulkan isi dan pesan cerita rakyat yang telah disimak.
- Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- Memfasilitasi peserta didik secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- Memfasilitasi peserta didik berkomptisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.

#### **c. Konfirmasi**

- Memberikan umpan balik positif dan pengutan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.

- Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna mencapai kompetensi dasar:
  - Bersumber sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menanggapi kesulitan, dengan bahasa yang baku dan benar.
  - Membantu menyelesaikan masalah.
  - Memberikan acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
  - Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
  - Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

### **3. Kegiatan Akhir**

- Siswa bersama guru menyimpulkan nilai-nilai karakter yang ada dalam cerita rakyat.
- Guru menutup pembelajaran.

### **Pertemuan kedua : 2 x 40**

#### **1. Kegiatan Awal (Pembuka/Apresiasi )**

Apresiasi :

- Menggali pengetahuan awal siswa tentang cerita rakyat.
- Guru menjelaskan kompetensi dan indikator pembelajaran yang akan dicapai.

#### **2. Kegiatan Inti**

##### **a. Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi guru :

- Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang “Strategi Omaggio”.
- Siswa menyimak rekaman cerita rakyat dengan seksama.
- Guru mengecek pemahaman siswa tentang cerita rakyat yang disimak.
- Beberapa siswa bergantian mendiktekan hasil simakan yang di peroleh pada kegiatan menyimak sebelumnya.

- Siswa di bantu oleh guru melakukan kegiatan menyimak selektif dengan menyeleksi dan membandingkan hasil simakan dengan hal yang relevan.
- Siswa membuat ringkasan cerita rakyat yang telah dengan bahasa sendiri.
- Evaluasi dengan mengerjakan soal pilihan ganda.

#### **b. Elaborasi**

- Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas. Untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- Memberikan kesempatan berpikir, menganalisis. Menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut.
- Peserta didik menyimak dengan cermat cerita rakyat yang akan disampaikan oleh guru.
- Peserta didik menyimpulkan isi dan pesan cerita rakyat yang telah disimak.
- Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- Memfasilitasi peserta didik secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- Memfasilitasi peserta didik berkompotisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.

#### **c. Konfirmasi**

- Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna mencapai kompetensi dasar:

- Bersumber sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menanggapi kesulitan, dengan bahasa yang baku dan benar.
- Membantu menyelesaikan masalah.
- Memberikan acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
- Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
- Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

#### **d. Kegiatan Akhir**

- Siswa bersama guru menyimpulkan nilai-nilai karakter yang ada dalam cerita rakyat.
- Guru menutup pembelajaran

### **F. Sumber Pembelajaran**

Bukupem belajar bahasa dan sastra Indonesia

### **G. Penilaian**

<b>Indikator</b>	<b>Teknik</b>	<b>Bentuk</b>	<b>Instrument</b>
1. Mengidentifikasi nama tokoh dan watak dalam cerita rakyat.			Berdasarkan hasil pengamatan, identifikasikan nama tokoh dan watak dalam cerita rakyat.
2. Mengidentifikasi tema dalam cerita rakyat.		Tes	Berdasarkan hasil pengamatan, identifikasikan tema dalam cerita rakyat.
3. Mengidentifikasi amanat dalam cerita			Berdasarkan hasil pengamatan, identifikasi

arakyat.			amanat dalam ceritarakyat.
----------	--	--	-------------------------------

1. Cerita Rakyat yang Diperdengarkan saat *Pretest*

**ASAL-USUL DANAU MANINJAU**

Cerita Rakyat Sumatra Barat

Alkisah, di sebuah daerah tepatnya di Kabupaten Agam, Sumatra Barat, ada sebuah gunung berapi yang amat tinggi bernama Gunung Tinjau. Di puncaknya terdapat sebuah kawah yang luas, dan di kakinya terdapat beberapa perkampungan. Di salah satu perkampungan di kaki Gunung Tinjau itu tinggal sepuluh orang bersaudara yang terdiri atas sembilan lelaki dan seorang perempuan. Penduduk sekitar biasa memanggil mereka Bujang Sembilan. Kesepuluh orang bersaudara tersebut adalah Kukuban, Kudun, Bayua, Malintang, Galapuang, Balok, Batang, Bayang, dan lelaki termuda bernama Kaciak. Sementara adik mereka yang paling bungsu adalah seorang perempuan bernama Siti Rasani, akrab dipanggil Sani. Kedua orangtua mereka sudah lama meninggal, sehingga Kukuban sebagai anak sulung menjadi kepala rumah tangga. Semua keputusan ada di tangannya.

Kesepuluh bersaudara tersebut tinggal di sebuah rumah peninggalan kedua orangtua mereka. Untuk memenuhi kebutuhannya, mereka menggarap lahan pertanian yang cukup luas, warisan kedua orangtua mereka. Mereka sangat terampil bertani, karena mereka rajin membantu ayah dan ibunya ketika keduanya masih hidup. Di samping itu, mereka juga dibimbing oleh paman mereka yang bernama Datuk Limbatang, yang akrab mereka panggil Engku.

Datuk Limbatang adalah seorang mamak di kampung itu dan mempunyai seorang putra yang bernama Giran. Sebagai mamak, Datuk Limbatang memiliki tanggungjawab besar untuk mendidik dan memerhatikan kehidupan warganya, termasuk kesepuluh orang kemenakannya tersebut. Untuk itu, setiap dua hari sekali, ia berkunjung ke rumah Kukuban bersaudara untuk mengajari mereka keterampilan bertani dan berbagai tata cara adat daerah itu.

Pada suatu hari, ketika Datuk Limbatang bersama istri dan Giran berkunjung ke rumah Bujang Sembilan, secara tidak sengaja Sani saling berpandangan dengan Giran. Rupanya, keduanya sama-sama menaruh hati. Giran pun mengajak Sani untuk bertemu di sebuah ladang di pinggir sungai. Dengan hati berdebar, Giran pun mengungkapkan perasaannya kepada Sani.

“ Rupa elok perangaipun cantik  
Hidupnya suka berbuat baik  
Orang memuji hilir dan mudik  
Siapa melihat hati tertarik”.

Dik, Sani! Wajahmu cantik nan elok, perangai baik nan berhati lembut. Maukah engkau menjadi kekasih uda?” tanya Giran.

Pertanyaan itu membuat jantung Sani berdetak kencang. Dalam hatinya, ia juga suka kepada Giran. Maka ia pun membalasnya dengan untaian pantun.

“ Jika roboh kota Melaka Papan di Jawa saya tegakkan  
Jika sungguh Uda berkata

Badan dan nyawa saya serahkan”

Alangkah senang hati Giran mendengar jawaban dari Sani. Ia benar-benar merasa bahagia karena cintanya bersambut. Maka sejak itu, Giran dan Sani menjalin hubungan kasih. Pada mulanya, keduanya berniat untuk menyembunyikan hubungan mereka. Namun karena khawatir akan menimbulkan fitnah, akhirnya keduanya pun berterus terang kepada keluarga mereka masing-masing. Mengetahui hal itu, keluarga Giran dan Sani pun merasa senang dan bahagia, karena hal tersebut dapat mempererat hubungan kekeluargaan mereka. Sejak menjalin hubungan dengan Sani, Giran seringkali berkunjung ke rumah Bujang Sembilan. Bahkan, ia sering membantu Bujang Sembilan bekerja di sawah.

Ketika musim panen tiba, semua penduduk kampung memperoleh hasil yang melimpah. Untuk merayakan keberhasilan tersebut, para pemuka adat dan seluruh penduduk bersepakat untuk mengadakan gelanggang perhelatan, yaitu adu ketangkasan bermain silat. Para pemuda kampung menyambut gembira acara tersebut. Dengan semangat berapi-api, mereka segera mendaftarkan diri kepada panitia acara. Tidak ketinggalan pula Kukuban dan Giran turut ambil bagian dalam acara tersebut.

Pada hari yang telah ditentukan, seluruh peserta berkumpul di sebuah tanah lapang. Sorak sorai penonton pun terdengar mendukung jagoannya masing-masing. Beberapa saat kemudian, panitia segera memukul gong pertanda acara dimulai. Rupanya, Kukuban mendapat giliran pertama tampil bersama

seorang lawannya dari dusun tetangga. Tampak keduanya saling berhadapan di tengah arena untuk saling adu ketangkasan. Siapa pun yang menang dalam

pertarungan itu, maka dia akan melawan peserta berikutnya. Ternyata, Kukuban berhasil mengalahkan lawannya. Setelah itu, peserta berikutnya satu per satu masuk ke arena gelanggang perhelatan untuk melawan Kukuban, namun belum seorang pun yang mampu mengalahkannya. Masih tersisa satu peserta lagi yang belum maju, yakni si Giran. Kini, Kukuban menghadapi lawan yang seimbang.

“Hai, Giran! Majulah kalau berani!” tantang Kukuban.

“Baiklah, Uda! Bersiap-siaplah menerima seranganku!” jawab Giran dan langsung menyerang Kukuban.

Maka terjadilah pertarungan sengit antara Giran dan Kukuban. Mulanya, Giran melakukan serangan secara bertubi-tubi ke arah Kukuban, namun semua serangannya mampu dielakkan oleh Kukuban. Beberapa saat kemudian, keadaan jadi terbalik. Kukuban yang balik menyerang. Ia terus menyerang Giran dengan jurus-jurus andalannya secara bertubi-tubi. Giran pun terdesak dan kesulitan menghindari serangannya. Pada saat yang tepat, Kukuban melayangkan sebuah tendangan keras kaki kirinya ke arah Giran. Giran yang tidak mampu lagi menghindar, terpaksa menangkisnya dengan kedua tangannya.

“Aduh, sakit...! Kakiku patah!” pekik Kukuban dan langsung berguling di tanah sambil menjerit kesakitan.

Rupanya, tangkisan Giran itu membuat kaki kirinya patah. Ia pun tidak mampu lagi melanjutkan pertandingan dan dinyatakan kalah dalam gelanggang tersebut. Sejak itu, Kukuban merasa kesal dan dendam terhadap Giran karena merasa telah dipermalukan di depan umum. Namun, dendam tersebut dipendamnya dalam hati.

Beberapa bulan kemudian, dendam Kukuban yang dipendam dalam hati itu akhirnya terungkap juga. Hal itu bermula ketika suatu malam, yakni ketika cahaya purnama menerangi perkampungan sekitar Gunung Tinjau, Datuk Limbatang bersama istrinya berkunjung ke rumah Bujang Sembilan. Kedatangan orangtua Giran tersebut bukan untuk mengajari mereka cara bercocok tanam atau tata cara adat, melainkan ingin menyampaikan pinangan Giran kepada Sani.

“Maaf, Bujang Sembilan! Maksud kedatangan kami kemari ingin lebihmempererat hubungan kekeluargaan kita”, ungkap Datuk Limbatang.

“Apa maksud, Engku?” tanya si Kudun bingung.

“Iya, Engku! Bukankah hubungan kekeluargaan kita selama ini baik-baik saja?” sambung Kaciak.

“Memang benar yang kamu katakan itu, Anakku”, jawab Datuk Limbatang yang sudah menganggap Bujang Sembilan seperti anaknya sendiri.

“Begini, Anak-anakku! Untuk semakin mengeratkan hubungan keluarga kita, kami

bermaksud menikahkan Giran dengan adik bungsu kalian, Siti Rasani”, ungkap Datuk Limbatang.

“Pada dasarnya, kami juga merasakan hal yang sama, Engku! Kami merasa senang jika Giran menikah dengan adik kami. Giran adalah pemuda yang baik dan rajin”, sambut si Kudun.

Namun, baru saja kalimat itu lepas dari mulut si Kudun, tiba-tiba terdengar suara bentakan yang sangat keras dari Kukuban.

“Tidak! Aku tidak setuju dengan pernikahan mereka! Aku tahu siapa Giran”, seru Kukuban dengan wajah memerah.

“Dia pemuda sombong, tidak tahu sopan santun dan kurang ajar. Dia tidak pantas menjadi suami Sani”, tambahnya.

“Mengapa kamu berkata begitu, Anakku? Adakah perkataan atau perilakunya yang pernah menyinggung perasaanmu?”, tanya Datuk Limbatang dengan tenang.

“Ada, Engku! Masih ingatkah tindakan Giran kepadaku di gelanggang perhelatan beberapa bulan yang lalu? Dia telah mematahkan kaki kiriku dan sampai sekarang masih ada bekasnya”, jawab Kukuban sambil menyingsingkan celana panjangnya untuk memperlihatkan bekas kakinya yang patah.

“Oooh, itu!”, jawab Datuk Limbatang singkat sambil tersenyum.

“Soal kaki terkilir dan kaki patah, kalah ataupun menang dalam gelanggang itu hal biasa. Memang begitu kalau bertarung”, ujar Datuk Limbatang.

“Tapi, Engku! Anak Engku telah mempermalukanku di depan orang banyak”, sambut Kukuban.

“Aku kira Giran tidak bermaksud mempermalukan saudaranya sendiri”, kata Datuk Limbatang.

“Ah, itu kata Engku, karena ingin membela anak sendiri! Di mana keadilan Engku sebagai pemimpin adat?”, bantah Kukuban sambil menghempaskan tangannya ke lantai.

Semua yang ada dalam pertemuan itu terdiam. Kedelapan saudaranya tak satu pun yang berani angkat bicara. Suasana pun menjadi hening dan tegang. Kecuali Datuk Limbatang, yang terlihat tenang.

“Maaf, Anakku! Aku tidak membela siapa pun. Aku hanya mengatakan kebenaran. Keadilan harus didasarkan pada kebenaran”, ujar Datuk Limbatang.

“Kebenaran apalagi yang Engku maksud. Bukankah Giran telah nyatanya mencoreng mukaku di tengah keramaian? Ketahuilah, Anakku! Menurut kesaksian banyak orang yang melihat peristiwa itu, kamu sendiri yang menyerang Giran yang terdesak dengan sebuah tendangan keras, lalu ditangkis oleh Giran. Tangkisan itulah yang membuat kakimu patah. Apakah menurutmu menangkis serangan itu perbuatan curang dan salah?”, tanya Datuk Limbatang.

Kukuban hanya terdiam mendengar pertanyaan itu. Walaupun dalam hatinya mengakui bahwa apa yang dikatakan Datuk Limbatang adalah benar, tetapi karena hatinya sudah diselimuti perasaan dendam, ia tetap tidak mau menerimanya.

“Terserah Engku kalau tetap mau membela anak sendiri. Tapi, Sani adalah adik kami. Aku tidak akan menikahkan Sani dengan anak Engku”, kata Kukuban dengan ketus.

“Baiklah, Anakku! Aku juga tidak akan memaksamu. Tapi, kami berharap semoga suatu hari nanti keputusan ini dapat berubah”, kata Datuk Limbatang seraya berpamitan pulang ke rumah bersama istrinya.

Rupanya, Siti Rasani yang berada di dalam kamar mendengar semua pembicaraan mereka. Ia sangat bersedih mendengar putusan kakak sulungnya itu. Baginya, Giran adalah calon suami yang ia idam-idamkan selama ini. Sejak kejadian itu, Sani selalu terlihat murung. Hampir setiap hari ia duduk termenung memikirkan jalah keluar bagi masalah yang dihadapinya. Begitupula si Giran, memikirkan hal yang sama. Berhari-hari kedua pasangan kekasih itu berpikir, namun belum juga menemukan jalan keluar. Akhirnya, keduanya pun sepakat bertemu di tempat biasanya, yakni di sebuah ladang di tepi sungai, untuk merundingkan masalah yang sedang mereka hadapi.

“Apa yang harus kita lakukan, Dik?” tanya Giran.

“Entahlah, Da! Adik juga tidak tahu harus berbuat apa. Semua keputusan dalam keluarga Adik ada di tangan Uda Kukuban. Sementara dia sangat benci dan dendam kepada Uda”, jawab Sani sambil menghela nafas panjang.

Beberapa lama mereka berunding di tepi sungai itu, namun belum juga menemukan jalan keluar. Dengan perasaan kalut, Sani beranjak dari tempat duduknya. Tiba-tiba sepotong ranting berduri tersangkut pada sarungnya.

“Aduh, sarungku sobek!”, teriak Sani kaget.

“Wah, sepertinya pahammu tergores duri. Duduklah Adik, Abang akan mengobati lukamu itu!”, ujar Giran.

Giran pun segera mencari daun obat-obatan di sekitarnya dan meramunya. Setelah itu, ia membersihkan darah yang keluar dari paha Sani, lalu mengobati lukanya. Pada saat itulah, tiba-tiba puluhan orang keluar dari balik pepohonan dan segera mengurung keduanya. Mereka adalah Bujang Sembilan bersama beberapa warga lainnya.

“Hei, rupanya kalian di sini!”, seru Kukuban. Giran dan Sani pun tidak tahu harus berbuat apa. Keduanya benar-benar tidak menyangka jika ada puluhan orang sedang mengintai gerak-gerik mereka.

“Tangkap mereka! Kita bawa mereka ke sidang adat!” perintah Kukuban.

“Ampun, Uda! Kami tidak melakukan apa-apa. Saya hanya mengobati luka Sani yang terkena duri”, kata Giran.

“Dasar pembohong! Aku melihat sendiri kamu mengusap-usap paha adikku!”, bentak Kukuban.

“Iya benar! Kalian telah melakukan perbuatan terlarang. Kalian harus dibawa ke sidang adat untuk dihukum”, sambung seorang warga.

Akhirnya, Giran dan Sani digiring ke kampung menuju ke ruang persidangan. Kukuban bersama kedelapan saudaranya dan beberapa warga lainnya memberi kesaksian bahwa mereka melihat sendiri perbuatan terlarang yang dilakukan oleh Giran dan Sani. Meskipun Giran dan Sani telah melakukan pembelaan dan dibantu oleh Datuk Limbatang, namun persidangan

memutuskan bahwa keduanya bersalah telah melanggar adat yang berlaku di kampung itu. Perbuatan mereka sangat memalukan dan dapat membawa sial. Maka sebagai hukumannya, keduanya harus dibuang ke kawah Gunung Tinjau agar kampung tersebut terhindar dari malapetaka.

Keputusan itu pun diumumkan ke seluruh penjuru kampung di sekitar Gunung Tinjau. Setelah itu, Giran dan Sani diarak menuju ke puncak Gunung Tinjau dengan tangan terikat di belakang. Sesampainya di pinggir kawah, mata mereka ditutup dengan kain hitam. Sebelum hukuman dilaksanakan, mereka diberi kesempatan untuk berbicara.

“Wahai kalian semua, ketahuilah! Kami tidak melakukan perbuatan terlarang apa pun. Karena itu, kami yakin tidak bersalah”, ucap Giran.

Setelah itu, Giran menengadahkan kedua tanganya ke langit sambil berdoa.

“Ya Tuhan! Mohon dengar dan kabulkan doa kami. Jika kami memang benar-benar bersalah, hancurkanlah tubuh kami di dalam air kawah gunung yang panas ini. Akan tetapi, jika kami tidak bersalah, letuskanlah gunung ini dan kutuk Bujang Sembilan menjadi ikan!”.

Usai memanjatkan doa, Giran dan Sani segera melompat ke dalam kawah. Keduanya pun tenggelam di dalam air kawah. Sebagian orang yang menyaksikan peristiwa itu diliputi oleh rasa tegang dan cemas. Jika Giran benar-benar tidak bersalah dan doanya dikabulkan, maka mereka semua akan binasa. Ternyata benar. Permohonan Giran dikabulkan oleh Tuhan. Beberapa saat berselang, gunung itu tiba-tiba bergetar dan diikuti letusan yang sangat keras.

Semua orang berusaha untuk menyelamatkan diri. Namun, naas nasib mereka. Letusan Gunung Tinjau semakin dahsyat hingga gunung itu luluh lantak. Tak seorang pun yang selamat. Bujang Sembilan pun menjelma menjadi ikan.

Soal Uji Coba *pretest*

1. Apa judul cerita rakyat yang telah diperdengarkan?
  - A. Danau Maninjau
  - B. Bujang Sembilan
  - C. Asal-usul Danau Maninjau
  - D. Asal Mula Danau Maninjau
  
2. Di manakah terjadinya cerita rakyat yang telah diperdengarkan?
  - A. Pegunungan di Sumatra Barat
  - B. Perkampungan di Kaki Gunung Tinjau
  - C. Danau di Pegunungan Tinjau
  - D. Perkampungan di tepi Danau Maninjau
  
3. Berikut ini yang bukan nama-nama Bujang Sembilan adalah....
  - A. Kukuban, Kudun, Bayua, dan Malintang
  - B. Kukuban, Galapuang, Balok, dan Batang
  - C. Kukuban, Bayang, Kaciak, dan Malintang
  - D. Kukuban, Kudun, Galapuang, dan Sani
  
4. Siapakah si sulung di antara Bujang Sembilan?
  - A. Bayang
  - B. Sani
  - C. Kukuban
  - D. Kaciak

5. Kapan diadakan acara “Gelandang Perhelatan” menurut cerita yang telah diperdengarkan?

- A. Ketika musim panen tiba
- B. Sebelum musim panen
- C. Setelah musim panen
- D. Setiap dua kali panen

6. Berikut ini yang bukan merupakan tugas Datuk Limbatang sebagai mamak di kampungnya adalah...

- A. Mengunjungi rumah warga
- B. Mengajari warga keterampilan bertani
- C. Mengajari tata cara adat daerah itu.
- D. Mengadakan “Gelandang Perhelatan”.

7. Kapan Giran mulai menaruh hati kepada Siti Rasani?

- A. Ketika bertemu di sebuah Ladang di tepi sungai
- B. Ketika berkunjung ke Rumah Bujang Sembilan
- C. Ketika diadakan acara “Gelandang Perhelatan”
- D. Ketika bertemu di persawahan di kaki Gunung Tinjau

8. Yang dimaksud dengan “Gelandang Perhelatan” dalam cerita tersebut adalah....

- A. Tempat adu ketangkasan bermain silat
- B. Tempat mencari lawan yang tangguh dalam bersilat

- C. Lapangan khusus dalam bermain silat
  - D. Lapangan bermain silat di dekat persawahan
9. Apa tema cerita rakyat yang telah diperdengarkan?
- A. Percintaan
  - B. Rasa Dendam
  - C. Adat istiadat
  - D. kebudayaan
10. Hal yang menyebabkan Kukuban mengalami patah kaki, adalah....
- A. Serangan jurus andalan Giran yang bertubi-tubi
  - B. Tendangan keras kaki kiri Giran
  - C. Tangkisan kedua tangan Giran
  - D. Perlawanan Giran terhadap serangan
11. Apa alasan Datuk Limbatang melamar Siti Rasani untuk diperistri oleh anaknya?
- A. Merpererat hubungan kekeluargaan Datuk Limbatang dan Bujang Sembilan
  - B. Supaya tidak ada fitnah karena kedekatan Giran dan Siti Rasani
  - C. Giran dan Siti Rasani telah berterus terang tentang hubungan mereka
  - D. Giran sering membantu Bujang Sembilan bekerja di sawah
12. Di mana Giran mengungkapkan perasaannya kepada Siti Rasani?
- A. Di sebuah persawahan, di kaki gunung
  - B. Di pinggir sungai, area persawahan

C. Di pinggir sungai, di kaki Gunung

D. Di sebuah Ladang, pinggir Sungai

13. Apa penyebab Siti Rasani sering bermenung di kamar?

A. Mengharapkan Giran menjadi suaminya

B. Datuk Limbatang datang melamarnya

C. Kakaknya membenci Giran

D. Sedih oleh keputusan kakaknya

14. Sebagai mamak, Datuk Limbatang memiliki tanggungjawab besar untuk mendidik dan memerhatikan kehidupan warganya, termasuk kesepuluh orang kemenakannya tersebut. Kata mamak dalam kutipan di atas memiliki makna....

A. Pemuka Adat

B. Kepala suku

C. Paman

D. Tetua desa

15. Mengapa Giran dan Siti Rasani akhirnya berterus terang tentang hubungan kasih mereka?

A. Khawatir akan menimbulkan fitnah

B. Ingin mempererat hubungan kekeluargaan mereka

C. Giran sudah merasa dekat dengan Bujang Sembilan

D. Giran ingin langsung meminang Siti Rasani

16. Apa penyebab Kukuban diam-diam menaruh dendam kepada Giran?

A. Giran mengalahkannya di Gelanggang Perhelatan

- B. Giran memperlukannya di depan umum
  - C. Giran membuat kaki kirinya patah
  - D. Giran memiliki ketangkasan dalam bersilat
17. Siapakah tokoh utama dalam cerita yang telah diperdengarkan?
- A. Datuk Limbatang, Kukuban, dan Giran
  - B. Kukuban, Giran, dan Sani
  - C. Giran, Datuk Limbatang, dan Sani
  - D. Datuk Limbatang , Giran, dan Bujang Sembilan
18. Kisah dalam cerita tersebut berada di daerah...
- A. Bukit Tinggi, Sumatra Barat
  - B. Padang, Sumatra Barat
  - C. Agam, Sumatra Barat
  - D. Nagari Sembilan, Sumatra Barat
19. Yang tidak termasuk tokoh sampingan dalam cerita Bujang Sembilan tersebut adalah...
- A. Kudun, Bayua, dan Malintang
  - B. Galapuang, Balok, dan Kukuban
  - C. Bayang, Kaciak, dan Malintang
  - D. Kudun, Galapuang, dan Batang
20. Jenis alur yang terdapat dalam cerita Kukuban bersaudara tersebut adalah....
- A. Maju

B. Sorot balik

C. Campuran

D. Tunggal

21. Kukuban mulai menaruh dendam kepada Giran setelah peristiwa di Gelanggang Perhelatan, hal itu disebabkan karena...

A. Giran mengalahkannya di Gelanggang Perhelatan

B. Giran memermalukannya di depan umum

C. Giran membuat kaki kirinya patah

D. Giran memiliki ketangkasan dalam bersilat

22. Giran dan Sani diarak menuju ke puncak Gunung Tinjau dengan tangan terikat di belakang, karena....

A. Mereka dianggap melakukan perbuatan memalukan dan dapat membawa sial

B. Warga menyaksikan mereka melakukan perbuatan terlarang menurut adapt

C. Giran mengusap paha Sani untuk mengobati lukanya

D. Persidangan adat memutuskan mereka bersalah dan harus dibuang

23. Giran dan Sani melakukan pertemuan kemudian ditangkap oleh warga kampung. Apa tujuan Giran dan Sani bertemu?

A. Berunding untuk mencari jalan keluar masalah yang dihadapi

B. Mencari cara yang tepat agar Kukuban mengubah keputusannya

C. Sani mengharapkan Giran dapat menjadi suaminya

D. Kukuban telah menolak pinangan Giran terhadap Sani

24. Ketika cahaya purnama menerangi perkampungan sekitar Gunung Tinjau, Datuk Limbatang bersama istrinya berkunjung ke rumah Bujang Sembilan. Latar waktu berdasarkan kutipan di atas, adalah...

- A. Siang hari
- B. Sore hari
- C. Malam hari
- D. Pagi hari

25. Berikut ini yang bukan bukti bahwa Datuk Limbatang merupakan sosok yang bertanggung jawab terhadap kemenakannya adalah.....

- A. Setiap dua hari sekali ia mengunjungi kemenakannya
- B. Datuk Limbatang membantu mereka bertani
- C. Datuk Limbatang mengajari mereka adat istiadat
- D. Datuk Limbatang membimbing mereka bercocok tanam

26. Giran sering membantu Bujang Sembilan bekerja di sawah. Hal itu karena Giran merupakan sosok yang...

- A. Rajin dan pemberani
- B. Baik hati dan pemberani
- C. Rajin dan baik hati
- D. Penolong dan rajin

27. Siti Rasani adalah sosok yang adalah gadis yang patuh, karena....

- A. rela menerima semua keputusan kakaknya
- B. menyerahkan semua keputusan pada kakaknya

- C. mau menuruti semua keinginan kakaknya
  - D. tidak berani melawan keputusan kakaknya
28. Berikut ini yang bukan merupakan alasan Giran dan Sani diputuskan bersalah oleh persidangan adat adalah...
- A. dianggap bersalah telah melakukan perbuatan memalukan
  - B. Bujang sembilan dan warga kampung memberikan kesaksian
  - C. mereka dinilai melakukan yang dapat membawa sial
  - D. mereka terbukti melakukan perbuatan yang melanggar adat
29. Salah satu pesan yang terdapat dalam cerita tersebut adalah....
- A. Sifat dendam dapat mendorong seseorang berbuat aniaya terhadap orang lain
  - B. Memelihara dendam hanya akan berakibat buruk bagi diri sendiri dan orang lain
  - C. Rasa dendam akan menghancurkan ikatan persaudaraan dan percintaan
  - D. Sifat dendam adalah sifat yang tidak patut dipelihara
30. Bagaimana sikap Sani seandainya pinangan Giran diterima?
- A. Bergembira karena akan segera menikah
  - B. Berterimakasih kepada kakaknya
  - C. Tidak akan sedih dan berdiam diri
  - D. Tidak akan menemui Giran
31. Tindakan Kukuban di Gelanggang Perhelatan yang sesuai dengan cerita adalah....

- A. Bersikap sombong dan congkak
  - B. Mudah marah dan pendendam
  - C. Tinggi hati dan angkuh
  - D. Tidak mau menerima kekalahan
32. “Siapa tak tahu kesalahan sendiri, lambat laun hidupnya keji. Kalau suka berdendam kesumat, alamat hidup akan melarat. Pesan yang tidak sesuai dengan kutipan tersebut adalah...
- A. Orang yang memelihara dendam tidak akan selamat
  - B. Dendam kesumat akan membinasakan diri sendiri dan orang lain
  - C. Seseorang dapat menyadari kesalahannya secara perlahan
  - D. Seseorang harus senantiasa menyadari kesalahannya
33. Mengapa Datuk Limbatang mau membela Sani dan Giran di saat persidangan?
- A. Karena ia menyayangi semua kemenakannya
  - B. Karena ia telah meminang Sani menjadi menantunya
  - C. Karena Giran dan Sani tidak bersalah menurutnya
  - D. Karena Giran adalah anak kandungnya sendiri
34. Giran dan Sani akhirnya terbukti tidak bersalah melakukan perbuatan memalukan. Hal itu dibuktikan dengan...
- A. Dikabulkannya doa Giran
  - B. Gunung tinjau meletus
  - C. Bujang Sembilan menjadi ikan
  - D. Terdengar dentuman keras

35. Benarkah hal yang dilakukan Kukuban terhadap Giran dan Sani?
- A. Tidak, karena mereka tidak bersalah
  - B. Benar, kerana hal itu sesuai dengan adapt
  - C. Tidak, karena Giran dan Sani Saling mencintai
  - D. Benar, karena Kukuban memiliki dendam
36. Apa yang seharusnya dilakukan Kukuban ketika mengetahui Giran dan Sani bertemu secara diam-diam?
- A. Membawa mereka pulang
  - B. Menyerahkan urusan kepada warga
  - C. Membiarkan mereka bertemu
  - D. Menanyakan secara baik-baik
37. Hal yang tidak sesuai dengan cerita di atas adalah...
- A. Cerita mengajarkan pesan moral
  - B. Tokoh antagonis adalah Bujang Sembilan
  - C. Giran adalah tokoh yang baik
  - D. Datuk Limbatang seorang yang bijak
38. Apa yang terjadi jika Kukuban tidak membenci Giran?
- A. Mengalah saat bersilat
  - B. Menerima pinangan Giran
  - C. Membiarkan Giran menang
  - D. Menjalin hubungan yang baik

39. Mengapa cinta Giran dan Sani tidak dapat bersatu?
- A. Karena mereka dianggap melanggar adapt
  - B. Karena Giran adalah musuh Kukuban
  - C. Karena Kukuban tidak merestui mereka
  - D. Karena Kukuban dendam kepada Giran
40. Apa yang terjadi jika Bujang Sembilan dan warga kampung mau mendengarkan pembelaan Datuk Limbatang terhadap Giran dan Sani?
- A. Giran dan Sani tidak akan dihukum
  - B. Datuk Limbatang berhasil membela mereka
  - C. Warga kampung akan menghakimi mereka
  - D. Giran dan Sani akan menikah
41. Salah satu tindakan yang dilakukan Sani yang sesuai dengan cerita yang telah diperdengarkan tersebut adalah...
- A. Menemui Giran secara diam-diam
  - B. Menerima kenyataan dengan ikhlas
  - C. Mematuhi keinginan kakaknya
  - D. Menyerahkan nasib pada Tuhan
42. Sikap tokoh Giran yang sesuai dengan cerita adalah...
- A. Penolong
  - B. Bijaksana
  - C. Rajin
  - D. Pemaaf

43. Sikap tokoh Kukuban yang sesuai dengan cerita adalah...
- A. Pemarah
  - B. Angkuh
  - C. Sombong
  - D. Pendendam
44. Sikap tokoh Datuk Limbatang yang sesuai dengan cerita adalah...
- A. Penolong
  - B. Bijaksana
  - C. Rajin
  - D. Pemaaf
45. Apa penyebab Giran dan Sani dihukum?
- A. Keduanya bertemu secara diam-diam
  - B. Keduanya melakukan hal yang memalukan
  - C. Keduanya melanggar adapt
  - D. Keduanya difitnah oleh Kukuban
46. Mengapa Gunung Tinjau bisa meletus menurut cerita yang telah diperdengarkan?
- A. Kutukan datang kepada warga kampung
  - B. Doa Giran menjadi kutukan
  - C. Dikabulkannya doa Giran dan Sani yang teraniaya
  - D. Kutukan terjadi karena dendam Kukuban

47. Bagaimana Kukuban bisa kalah melawan Giran ketika beradu silat di Gelanggang Perhelatan?
- A. Serangan Giran bertubi-tubi sehingga Kukuban sulit menghindar
  - B. Tendangan kaki kiri Giran yang keras sehingga Kukuban Jatuh
  - C. Pukulan jurus andalan Giran sulit ditahan oleh Kukuban
  - D. Tangkisan kedua tangan Giran membuat kaki Kukuban patah
48. Tindakan tokoh Datuk Limbatang yang menunjukkan kepedulian kepada kemenakannya adalah...
- A. Menyuruh bercocok tanam
  - B. Membantu bertani
  - C. Mengajari adat istiadat
  - D. Menjalin hubungan yang baik
49. Tindakan tokoh Kukuban yang menunjukkan sifat dendam adalah...
- A. Tidak merestui Giran
  - B. Menganiaya Giran
  - C. Menolak pinangan Giran
  - D. Tidak menjalin hubungan baik

50. Tidak semua Bujang Sembilan menolak hubungan Giran dan Sani, hal itu ditunjukkan oleh...

- A. Ungkapan Kaciak bahwa dia merasa senang Giran menikahi adiknya
- B. Ungkapan Kudun bahwa Giran adalah pemuda yang baik dan rajin
- C. Ungkapan Kukuban bahwa dia merasa senang Giran menikahi adiknya
- D. Ungkapan Bayang bahwa Giran adalah pemuda yang baik dan rajin

**Kunci jawaban soal ujian *pretest***

No Soal	Jawaban
1.	C
2.	B
3.	D
4.	C
5.	A
6.	D
7.	B
8.	A
9.	B
10.	D
11.	A
12.	D
13.	D
14.	A
15.	A
16.	B
17.	A

No Soal	Jawaban
26.	C
27.	B
28.	D
29.	B
30.	C
31.	D
32.	C
33.	C
34.	A
35.	A
36.	D
37.	B
38.	B
39.	D
40.	A
41.	A
42.	C

18.	C		43.	D
19.	B		44.	B
20.	A		45.	A
21.	B		46.	C
22.	D		47.	D
23.	A		48.	C
24.	C		49.	C
25.	B		50.	B

## 2. Cerita Rakyat yang Diperdengarkan saat *Posttest*

### **PUTRI MANDALIKA (ASAL-USUL UPACARA BAU NYALE)**

#### Cerita Rakyat Nusa Tenggara Barat

Kabupaten Lombok Tengah adalah salah satu daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Di daerah ini terdapat sebuah kawasan wisata pantai yang sangat menarik dan ramai dikunjungi oleh para wisatawan. Kawasan tersebut adalah Pantai Seger Kuta.

Pantai Seger Kuta memiliki daya tarik bagi para wisatawan. Setiap setahun sekali, yaitu antara bulan Februari dan Maret, di tempat ini diselenggarakan sebuah pesta atau upacara yang dikenal dengan Bau Nyale. Kata bau berasal dari bahasa Sasak yang berarti menangkap, sedangkan kata nyale berarti sejenis cacing laut yang hidup di lubang-lubang batu karang di bawah permukaan laut. Pesta Bau Nyale adalah sebuah peristiwa dan tradisi yang sangat melegenda dan mempunyai nilai sakral tinggi bagi suku Sasak, suku asli pulau Lombok. Keberadaan pesta Bau Nyale ini berkaitan erat dengan sebuah cerita rakyat yang berkembang di daerah Lombok Tengah bagian Selatan, tepatnya pada masyarakat Pujut, sebuah kecamatan yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Lombok Tengah.

Pada zaman dahulu kala, di pantai Selatan Pulau Lombok, berdiri sebuah kerajaan yang bernama Tunjung Bitu. Kerajaan tersebut diperintah oleh seorang Raja yang bernama Raja Tonjang Beru dengan permaisurinya, Dewi

Seranting. Tonjang Beru adalah seorang raja yang arif dan bijaksana. Seluruh rakyatnya hidup makmur, aman dan sentosa. Mereka sangat bangga mempunyai raja yang arif dan bijaksana itu.

Raja Tonjang Beru memiliki seorang Putri yang cantik jelita, cerdas dan bijaksana, namanya Putri Mandalika. Di samping cantik dan cerdas, Putri Mandalika juga terkenal ramah dan sopan. Tutur bahasanya sangat lembut. Seluruh rakyat negeri sangat sayang terhadap sang Putri. Kecantikan dan keelokan perangai Putri Mandalika sudah tersohor ke berbagai negeri, bahkan sampai ke negeri seberang. Para pangeran dari berbagai kerajaan juga telah mendengar berita tersebut. Setiap pangeran yang melihat kecantikan dan keanggunan sang Putri menjadi mabuk kepayang. Seakan telah terjadwalkan, para pangeran tersebut datang secara bergantian untuk melamar sang Putri.

Suatu keanehan pada diri Putri Mandalika. Setiap pangeran yang datang melamarnya, tak satu pun yang ia tolak. Namun, para pangeran tersebut tidak menerima jika sang Putri diperistri oleh banyak pangeran. Maka mereka pun bersepakat untuk mengadu keberuntungan melalui peperangan. Siapa yang menang dalam peperangan itu, maka dialah yang berhak memperistri sang Putri.

Suatu hari, berita tentang akan terjadinya peperangan antara beberapa kerajaan sampai pula ke telinga Raja Tonjang Beru. Sang Raja segera memanggil putrinya untuk membicarakan masalah tersebut.

“Wahai, Putriku! Ayahanda mendengar bahwa di negeri ini akan terjadi malapetaka besar. Seluruh pangeran yang pernah datang melamarmu

akan mengadakan perang. Mereka bersepakat, siapa yang menang dalam perang itu, dialah yang akan menjadi suamimu,” kata sang Raja kepada putrinya.

“Putri sudah mendengar berita itu, Ayahanda,” jawab sang Putri dengan tenang. “Lalu, apa yang akan kita lakukan agar pertumpahan darah itu tidak terjadi?” tanya sang Raja khawatir.

“Maafkan Putri, Ayahanda! Ini semua salah Putri, karena telah menerima semua lamaran mereka. Jika Ayahanda berkenan, izinkanlah Putri yang menyelesaikan masalah ini,” pinta sang Putri.

“Baiklah, Putriku!” jawab sang Raja penuh keyakinan. Setelah berpikir sehari semalam, sang Putri pun menemukan jalan keluarnya. Pada awalnya, sang Putri berniat memilih salah satu dari puluhan pangeran yang melamarnya sebagai suaminya. Namun, niatnya itu ia batalkan setelah memikirkan resikonya. Jika ia memilih satu di antara beberapa pangeran sebagai suaminya, tentu pangeran yang lainnya merasa iri. Hal ini tentu akan menimbulkan pertumpahan darah. Oleh karena itu, tidak ada pilihan lain bagi sang Putri. Ia pun memutuskan untuk mengorbankan jiwa dan raganya. Tekadnya tersebut sudah tidak bisa ditawar lagi. Ia sudah siap merelakan jiwanya demi menghindari terjadinya peperangan yang akan memakan korban yang lebih banyak.

Namun, sebelum melaksanakan niatnya, sang Putri harus melakukan semedi terlebih dahulu. Dalam semedinya, ia mendapat wangsit agar mengundang semua pangeran dalam pertemuan pada tanggal 20, bulan 10 (penanggalan Sasak), bertempat di Pantai Seger Kuta, Lombok Tengah. Semua

pangeran yang diundang harus disertai oleh seluruh rakyatnya masing-masing. Mereka harus datang ke tempat itu sebelum matahari memancarkan sinarnya di ufuk Timur.

Hari yang telah ditentukan tiba. Tampaklah pemandangan yang sangat menarik. Para undangan dari berbagai negeri berbondong-bondong datang ke pantai Seger Kuta. Orang yang datang ribuan jumlahnya. Pantai Seger Kuta bak gula yang dikerumuni semut. Bahkan, banyak undangan yang datang dua hari sebelum hari yang ditentukan oleh sang Putri tiba. Mulai dari anak-anak hingga kakek-nenek datang memenuhi undangan sang Putri di tempat itu. Rupanya

mereka sudah tidak sabaran ingin menyaksikan bagaimana sang Putri yang cantik jelita itu menentukan pilihannya. Pantai Serger Kuta sudah penuh sesak oleh para undangan.

Tak berapa lama, sang Putri yang sudah tersohor kecantikannya itu pun tiba di tempat dengan diusung menggunakan usungan yang berlapiskan emas. Seluruh undangan serentak memberi hormat kepada sang Putri yang didampingi oleh Ayahanda dan Ibundanya serta sejumlah pengawal kerajaan. Suasana yang tadinya hiruk-pikuk berubah menjadi tenang. Seluruh pasang mata yang hadir tercengang kecantikan wajah sang Putri. Tubuhnya yang dibungkus oleh gaun sutra yang sangat halus itu, menambah keanggunan dan keelokan sang Putri. Para pangeran sudah tidak sabar lagi menanti keputusan dari sang Putri. Masingmasing berharap dirinyalah yang akan dipilih sang Putri. Suasana semakin tegang. Jantung para pangeran berdetak kencang seakan-akan mau copot.

Tidak berapa lama, sang Putri melangkah beberapa kali, lalu berhenti di ongkongan batu, membelakangi laut lepas. Di tempat ia berdiri, Putri Mandalika kemudian menebarkan pandangannya ke seluruh undangan yang jumlahnya ribuan itu. Rasa penasaran para hadirin semakin memuncak. Mereka semakin tidak sabaran ingin mendengarkan kata demi kata keluar dari mulut sang Putri yang menyebutkan salah satu nama dari puluhan pangeran yang ada di tempat itu sebagai pilihan hatinya.

Setelah pandangannya merata ke arah para undangan yang hadir, sang Putri pun berbicara untuk mengumumkan keputusannya dengan suara lantang dengan berseru,

“Wahai, Ayahanda dan Ibunda serta semua pangeran dan rakyat negeri Tonjang Beru yang aku cintai! Setelah aku pikirkan dengan matang, aku memutuskan bahwa diriku untuk kalian semua. Aku tidak dapat memilih satu di antara banyak pangeran. Diriku telah ditakdirkan menjadi Nyale yang dapat kalian nikmati bersama pada bulan dan tanggal saat munculnya Nyale di permukaan laut.”

Mendengar keputusan sang Putri tersebut, para hadirin tersentak kaget, termasuk Ayahanda dan Ibundanya, karena sang Putri tidak pernah memberitahukan keputusannya itu kepada kedua orang tuanya. Belum sempat Ayahanda dan Ibundanya berkata-kata, tiba-tiba sang Putri menceburkan diri ke dalam laut dan langsung ditelan gelombang. Bersamaan dengan itu pula, angin bertiup kencang, kilat dan petir pun menggelegar. Suasana di pantai itu menjadi

kacau-balau. Suara teriakan terdengar di mana-mana. Seseekali terdengar suara pekikan minta tolong. Namun, suasana itu berlangsung tidak lama

Sesaat kemudian, suasana kembali tenang. Para undangan segera mencari sang Putri di tempat di mana ia menceburkan diri. Tidak ada tanda-tanda keberadaan sang Putri di tempat itu. Ia menghilang tanpa meninggalkan jejak sedikit pun. Tak lama kemudian, tiba-tiba bermunculan binatang kecil yang jumlahnya sangat banyak dari dasar laut. Binatang yang berbentuk cacing laut itu memiliki warna yang sangat indah, perpaduan warna putih, hitam, hijau, kuning dan coklat. Binatang itu disebut dengan Nyale.

Seluruh masyarakat yang menyaksikan peristiwa itu meyakini bahwa Nyale tersebut adalah jelmaan Putri Mandalika. Sesuai pesan sang Putri, mereka pun beramai-ramai dan berlomba-lomba mengambil binatang itu sebanyakbanyaknya untuk dinikmati sebagai tanda cinta kasih kepada sang Putri.

Hingga kini, masyarakat setempat menyelenggarakan upacara Bau Nyale setiap setahun sekali, yaitu antara bulan Februari dan Maret. Upacara Bau Nyale ini telah menjadi salah satu daya tarik yang banyak ditunggu-tunggu oleh para wisatawan mancanegara. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Tengah menjadikan upacara Bau Nyale ini sebagai aset budaya yang penyelenggaraannya telah menjadi *koor event* kegiatan budaya nasional.

Tradisi upacara Bau Nyale yang diwariskan secara turun-temurun oleh suku Sasak ini sudah ada sebelum abad ke-16 Masehi. Pada saat acara Bau Nyale akan dilangsungkan, sejak sore hari masyarakat setempat beramai-

ramai menangkap Nyale di sepanjang pesisir Selatan Pulau Lombok, terutama di Pantai Seger Kuta, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah. Upacara Bau Nyale sudah menjadi tradisi masyarakat setempat yang sulit untuk ditinggalkan, sebab mereka

meyakini bahwa upacara ini memiliki tuah yang dapat mendatangkan kesejahteraan bagi yang menghargainya dan mudarat (bahaya) bagi orang yang meremehkannya. Secara ilmiah, cacing Nyale dapat mengeluarkan suatu zat yang sudah terbukti mampu membunuh kuman-kuman.

Soal Uji Coba *Posttest*

1. Apa judul cerita rakyat yang telah diperdengarkan?
  - A. Putri Mandalika, Asal Mula Upacara Menangkap Nyale
  - B. Putri Mandalika, Asal-usul Upacara Menangkap Nyale
  - C. Putri Mandalika, Asal-usul Upacara Bau Nyale
  - D. Putri Mandalika, Asal Mula Upacara Menangkap Nyale
  
2. Di manakah terjadinya cerita rakyat tersebut?
  - A. Pantai Seger Kuta, Lombok Tengah
  - B. Pantai Seger Kuta, Lombok Selatan
  - C. Pantai Seger Kuta, Lombok Barat
  - D. Pantai Seger Kuta, Lombok Timur
  
3. Siapa nama raja yang bertahta di kerajaan yang terletak di Selatan Pulau Lombok berdasarkan cerita tersebut?
  - A. Raja Tunjung Bitu
  - B. Raja Tunjung Beru
  - C. Raja Tonjang Bitu
  - D. Raja Tonjang Beru

4. Siapakah wanita yang bernama Dewi Seranting dalam cerita?
  - A. Permaisuri
  - B. Selir Raja
  - C. Dayang
  - D. Inang
  
5. Kapan diadakan pesta menangkap cacing laut dalam cerita yang telah diperdengarkan?
  - A. Sekali setahun pada bulan Februari
  - B. Sekali setahun pada bulan Maret
  - C. Sekali setahun pada bulan Februari atau Maret
  - D. Dua kali setahun pada bulan Februari dan Maret
  
6. Apa tindakan putri kurang wajar menurut cerita yang telah diperdengarkan?
  - A. Mau diperistri oleh setiap pangeran
  - B. Tidak menginginkan peperangan
  - C. Menerima semua lamaran
  - D. Tidak menolak beberapa lamaran
  
7. Kapan baginda raja mulai khawatir dengan ulah Sang Putri?
  - A. Ketika sang putri menerima semua lamaran
  - B. Setelah sang putri tidak menolak semua lamaran
  - C. Sebelum terjadinya peperangan
  - D. Beberapa hari setelah dilamar oleh pangeran
  
8. Pesta menangkap cacing laut yang hidup di lubang lubang batu karang di bawah permukaan laut disebut...
  - A. Pesta menangkap Nyale
  - B. Acara Bau Nyale
  - C. Upacara tangkap Nyale
  - D. Upacara Bau Nyale
  
9. Apa tema cerita rakyat yang telah diperdengarkan?
  - A. Budaya

- B. Adat istiadat
  - C. Perdamaian
  - D. Rela berkorban
10. Apa penyebab para pangeran tertarik untuk melamar Sang Putri?
- A. Karena sang putri cantik jelita, cerdas, dan bijaksana
  - B. Karena sang putri cantik jelita, cerdas, dan rela berkorban
  - C. Karena sang putri cantik jelita, bijaksana, dan rela berkorban
  - D. Karena sang putri cantik jelita, bijaksana, dan baik hati
11. Apa alasan sang putri tidak menolak satupun pangeran yang melamar?
- A. Tidak mau mengecewakan semua Pangeran
  - B. Tidak berniat menikah dengan mereka
  - C. Tidak ingin mengecewakan semua rakyat
  - D. Tidak punya pilihan yang tepat untuk menikah
12. Di mana putri Mandalika mengumpulkan orang banyak?
- A. Di sepanjang jalan, pinggir pantai
  - B. Di sebuah lapangan, pinggir pantai
  - C. Di sepanjang pantai, pinggir laut
  - D. Di sebuah lapangan, pinggir laut
13. Apa penyebab sang raja khawatir pada putrinya?
- A. Putri tidak bisa mengambil keputusan
  - B. Keputusan putri memicu peperangan
  - C. Putri ingin mengorbankan nyawanya
  - D. Tindakan putri menerima semua lamaran
14. Dalam semedinya, sang putri mendapat wangsit agar mengundang semua pangeran dalam sebuah pertemuan. Kata wangsit dalam kutipan di atas memiliki makna...
- A. Pesan leluhur
  - B. Amanat dewa

- C. Pesan gaib
- D. Amanat

15. Mengapa para pengeran ingin mengadakan peperangan?

- A. Mengadu peruntungan untuk Sang Putri
- B. Memenuhi perjanjian dari Sang Putri
- C. Mengharapkan cinta Sang Putri
- D. Memperebutkan Sang Putri

16. Apa penyebab sang Raja mengemukakan kekhawatirannya kepada sang putri?

- A. Khawatir terjadi pertumpahan darah
- B. Keputusan sang putri telah memicu peperangan
- C. Ia mendengar telah terjadi peperangan
- D. Khawatir telah terjadi malapetaka

17. Tokoh sang Raja dalam cerita di atas adalah....

- A. Tokoh utama
- B. Tokoh pendamping
- C. Tokoh sampingan
- D. Tokoh pendukung

18. Kisah putri Mandalika di dalam cerita berada di daerah...

- A. Lombok Tengah
- B. Lombok Barat
- C. Lombok Timur
- D. Lombok Selatan

19. Tokoh Putri Mandalika dalam cerita di atas adalah...

- A. Tokoh utama
- B. Tokoh pendamping
- C. Tokoh sampingan
- D. Tokoh pendukung

20. Jenis alur yang terdapat dalam cerita tersebut adalah....
- A. Maju
  - B. Sorot balik
  - C. Campuran
  - D. Tunggal
21. Para Pangeran berlomba-lomba untuk menjadikan putri Mandalika sebagai istrinya, hal itu disebabkan karena...
- A. Kecantikan dan keanggunan sang putri
  - B. Kesopanan dan kerahaman sang putri
  - C. Kebijaksanaan dan keramahan sang putri
  - D. Kebaikan dan kesopanan sang putrid
22. Semua rakyat berbondong-bondong menuju pantai, karena....
- A. Ingin memenuhi undangan sang putri yang cantik jelita
  - B. Ingin melihat sang putri yang terkenal cantik jelita
  - C. Ingin menyaksikan sang putri menentukan pilihannya
  - D. Ingin mengetahui apa yang akan dilakukan sang Putri
23. Apa tujuan Putri Mandalika bersemedi?
- A. Mengharapkan datangnya wangsit
  - B. Menginginkan keputusan yang terbaik
  - C. Mengharapkan tuntunan dari yang kuasa
  - D. Menginginkan bimbingan dari dewa
24. Mereka harus datang ke tempat itu sebelum matahari memancarkan sinarnya di ufuk Timur Latar waktu berdasarkan kutipan di atas, adalah...
- A. Siang hari
  - B. Sore hari
  - C. Malam hari
  - D. Pagi hari

25. Berikut ini yang merupakan bukti bahwa sang putri adalah sosok yang bijaksana  
na  
adalah.....
- A. Tidak menginginkan pertumpahan darah
  - B. Tidak menolak semua lamaran para Pangeran
  - C. Tidak mau mengecewakan semua rakyat
  - D. Tidak mengharapkan datangnya petaka
26. Sang Raja membiarkan putrinya mengambil keputusan. Hal itu karena Sang Raja merupakan sosok yang...
- A. Penyayang dan pengertian
  - B. Bijaksana dan Baik hati
  - C. Pengertian dan bijaksana
  - D. Baik hati dan penyayang
27. Sang Putri adalah sosok yang adalah gadis yang mengagumkan, karena....
- A. Selain sikapnya anggun, tutur bahasanya sopan
  - B. Selain pribadinya sopan, wajahnya rupawan
  - C. Selain wajahnya cantik, hatinya juga baik
  - D. Selain wajahnya cantik, sikapnya juga sopan
28. Berikut ini merupakan alasan sang putri mengorbankan diri adalah...
- A. Merelakan dirinya berubah menjadi nyale
  - B. Menghindari terjadinya peperangan
  - C. Menyerahkan dirinya kepada semua rakyat
  - D. Memberikan jiwanya untuk semua orang
29. Salah satu pesan yang terdapat dalam cerita tersebut adalah....
- A. Rela berkorban demi kepentingan banyak orang
  - B. Pertimbangkan setiap mengambil keputusan
  - C. Selalu berusaha menghindari pertikaian
  - D. Menyelesaikan masalah harus dengan perundingan

30. Bagaimana sikap para Pangeran seandainya putri memilih salah satu dari mereka?
- A. Merasa sebagai lelaki sejati
  - B. Merasa sangat beruntung
  - C. Merasa congkak dan sombong
  - D. Merasa unggul dari yang lainnya
31. Sifat putri Mandalika yang sesuai dengan cerita adalah....
- A. Rela berkorban dan baik hati
  - B. Penolong dan rendah hati
  - C. Penyayang dan murah hati
  - D. Pantang menyerah dan baik hati
32. “Diriku telah ditakdirkan menjadi Nyale yang dapat kalian nikmati bersama pada bulan dan tanggal saat munculnya Nyale di permukaan laut.” Pesan yang sesuai dengan kutipan tersebut adalah...
- A. Menolong orang lain adalah perbuatan yang mulia
  - B. Menyayangi sesama hal yang harus dimiliki manusia
  - C. Seseorang senantiasa harus bermanfaat untuk orang lain
  - D. Dianjurkan berkorban untuk kebahagiaan orang lain
33. Mengapa para hadirin tersentak kaget mendengar keputusan putri Mandalika?
- A. Karena putri tidak memilih satu pangeranpun
  - B. Karena putri tidak menginginkan peperangan
  - C. Karena putri memutuskan mengorbankan dirinya
  - D. Karena putri ingin berubah menjadi Nyale
34. Putri adalah milik semua orang, hal itu dibuktikan dengan...
- A. Tidak ada satu lamaran pangeran yang diterima putrid
  - B. Putri mengorbankan diri dengan menceburkan dirinya
  - C. Munculnya nyale di permukaan laut untuk dinikmati
  - D. Keputusan putri untuk menceburkan diri ke laut

35. Benarkah tindakan putri yang berkorban dalam cerita tersebut?
- A. Tidak, karena menyelakakan dirinya
  - B. Benar, karena putri milik semua rakyat
  - C. Tidak, karena tanpa persetujuan orang tuanya
  - D. Benar, karena putri orang yang baik
36. Apa tindakan Baginda Raja yang membuat putri memutuskan untuk menceburkan diri ke laut?
- A. Memberikan saran agar memilih satu pangeran
  - B. Menyerahkan semua urusan di tangan putri
  - C. Mengambilalih keputusan di tangan sendiri
  - D. Mencegah peperangan yang dipicu oleh putri
37. Hal yang tidak sesuai dengan cerita di atas adalah...
- A. Cerita mengajarkan pesan moral
  - B. Tokoh utama adalah Putri Mandalika
  - C. Baginda Raja adalah tokoh yang baik
  - D. Alur cerita berupa sorot balik
38. Apa yang terjadi seandainya ada satu pangeran yang dipilih sang Putri?
- A. Terjadi peperangan
  - B. Terjadi malapetaka
  - C. Tidak timbul konflik
  - D. Tidak terjadi peperangan
39. Mengapa muncul nyale setelah putrid menceburkan diri ke laut?
- A. Nyale pertanda berkah dari putri
  - B. Nyale sebagai hadiah dari putrid
  - C. Nyale adalah perwujudan putrid
  - D. Nyale berupa kasih sayang putrid
40. Apa yang terjadi jika semua keputusan diserahkan kepada Baginda Raja?
- A. Sang putrid tidak dapat mengambil keputusan
  - B. Sang putrid tidak akan menerima semua lamaran

- C. Sang putrid meminta ayahnya tetap bijaksana
  - D. Sang putri menikah dengan seorang pangeran
41. Salah satu tindakan yang dilakukan Baginda yang sesuai dengan cerita yang telah diperdengarkan tersebut adalah...
- A. Memberikan saran agar memilih satu pangeran
  - B. Menyerahkan semua urusan di tangan putrid
  - C. Mengambilalih keputusan di tangan sendiri
  - D. Mencegah peperangan yang dipicu oleh putrid
42. Sifat tokoh Baginda Raja yang paling menonjol dalam cerita adalah...
- A. Penolong
  - B. ramah
  - C. Bijaksana
  - D. Pemaaf
43. Sifat tokoh Putri Mandalika yang paling menonjol dalam cerita tersebut adalah ...
- A. Baik hati
  - B. Rela berkorban
  - C. Rendah hati
  - D. Pantang menyerah
44. Sikap para pangeran yang sesuai dengan cerita tersebut adalah...
- A. Gemar bertarung
  - B. Pemberani
  - C. Pantang menyerah
  - D. Rela berkorban
45. Apa yang dilakukan Sang Putri sehingga memutuskan untuk berkorban?
- A. Berpikir panjang kemudian memutuskan
  - B. Berpikir panjang kemudian bersemedi
  - C. Bersemedi kemudian mendapat wangsit
  - D. Bersemedi kemudian memutuskan

46. Bagaimana para pangeran dapat menyaksikan keputusan putrid secara langsung?
- A. Para pangeran diundang oleh sang raja
  - B. Para pangeran datang bersama rakyatnya
  - C. Para pangeran hadir karena mendengar kabar
  - D. Para pangeran ingin mendengar keputusan putrid
47. Bagaimana masyarakat suku Sasak menghormati pengorbanan sang putri?
- A. Mengadakan acara menangkap nyale
  - B. Melaksanakan upacara tangkap nyale
  - C. Melakukan pesta bau nyale
  - D. Memperingati acara bau nyale
48. Tindakan tokoh Baginda Raja yang menunjukkan kebijaksanaan kepada putrin ya adalah...
- A. Mempersilakan mengumpulkan rakyat
  - B. Memberikan waktu untuk bersemedi
  - C. Menyerahkan semua keputusan
  - D. Memberikan kesempatan untuk berpikir
49. Apa penyebab Putri Mandalika mengundang semua pangeran dan rakyat untuk berkumpul?
- A. Saran dari ayahanda
  - B. Keputusan yang ia buat
  - C. Pemikiran yang matang
  - D. Wangsit yang ia terima
50. Putri Mandalika tidak mau terjadi pertumpahan darah jika keputusannya salah, keputusan apa yang dimaksud?
- A. Mengorbankan jiwa raganya
  - B. Memilih salah satu pangeran
  - C. Menerima semua lamaran

D. Menolak beberapa pangeran

**Kunci Jawaban Uji Coba *Posttest***

No Soal	Jawaban
1.	B
2.	A
3.	D
4.	A
5.	C
6.	C
7.	C
8.	D
9.	D
10.	A
11.	A
12.	C
13.	B
14.	C
15.	D
16.	A
17.	C
18.	A
19.	A
20.	A
21.	A
22.	C
23.	A

No Soal	Jawaban
26.	C
27.	D
28.	B
29.	A
30.	D
31.	A
32.	C
33.	C
34.	C
35.	B
36.	B
37.	D
38.	C
39.	C
40.	C
41.	B
42.	C
43.	B
44.	A
45.	C
46.	A
47.	B
48.	C

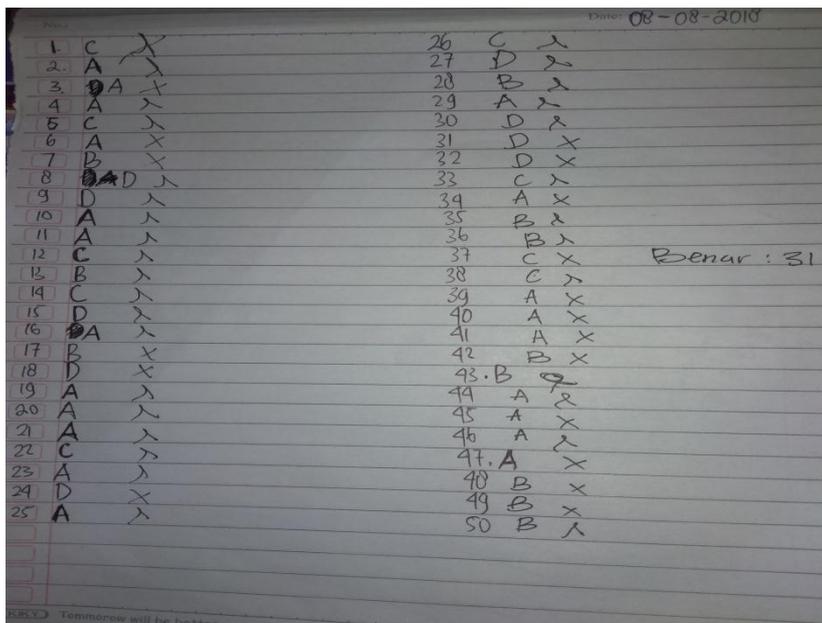
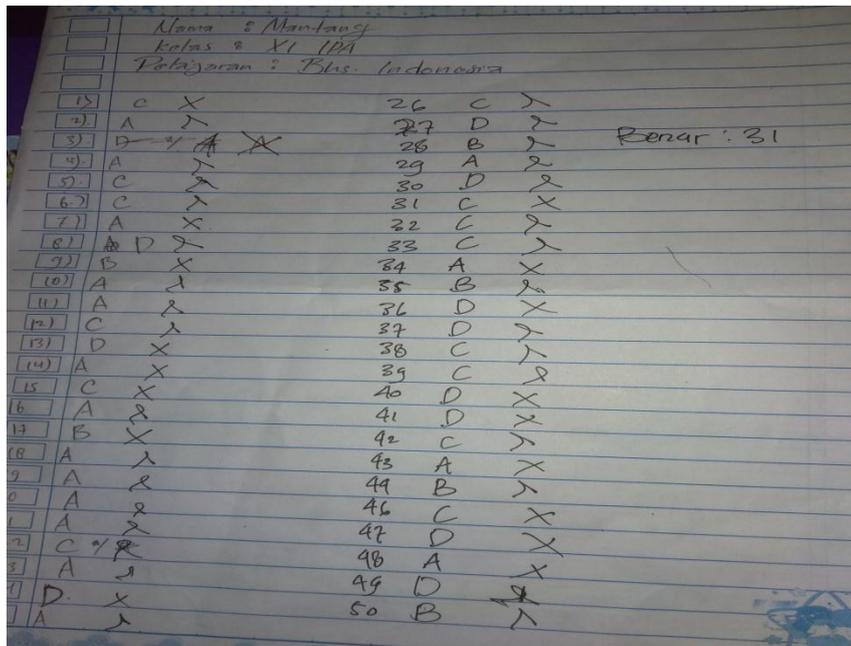
24.	C		49.	D
25	A		50.	B

Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

No	<i>pretest</i>	<i>posttest</i>
1	29	30
2	22	30
3	22	30
4	29	30
5	29	30
6	21	32
7	20	31
8	20	33
9	22	32
10	29	32
11	31	47
12	31	47
13	22	42
14	25	36
15	26	41
16	26	35
17	31	31
18	26	36
19	31	33
20	31	33
21	21	42
22	21	41
23	21	35
24	20	45
25	22	47

26	22	35
27	30	33
28	30	31

Hasil kerja siswa pada tes awal (pretest)



Hasil kerja siswa pada tes awal (*posttest*)

X	1	C	✓ 16	A	✓ 31	A	✓ 46	A
✓	2	A	X 17	B	✓ 32	C	✓ 47	B
✓	3	D	✓ 18	A	✓ 33	C	✓ 48	C
✓	4	A	✓ 19	A	✓ 34	C	✓ 49	D
✓	5	C	✓ 20	A	✓ 35	B	✓ 50	B
✓	6	C	✓ 21	A	✓ 36	B		
✓	7	C	✓ 22	C	✓ 37	D		
✓	8	D	✓ 23	A	✓ 38	C		
✓	9	D	X 24	D	✓ 39	C		
X	10	A	✓ 25	A	✓ 40	C		
✓	11	A	✓ 26	C	✓ 41	B		
✓	12	C	✓ 27	D	✓ 42	C		
✓	13	B	✓ 28	B	✓ 43	B		
✓	14	C	✓ 29	A	✓ 44	A		
✓	15	D	✓ 30	D	✓ 45	C		

Benar: (47)

X	1	C	✓ 16	A	✓ 31	A	✓ 46	A
✓	2	A	✓ 17	C	✓ 32	C	✓ 47	B
✓	3	D	X 18	D	✓ 33	C	✓ 48	C
✓	4	A	✓ 19	A	✓ 34	C	✓ 49	D
✓	5	C	✓ 20	A	✓ 35	B	✓ 50	B
✓	6	C	✓ 21	A	✓ 36	B		
✓	7	C	✓ 22	C	✓ 37	D		
✓	8	D	✓ 23	A	✓ 38	C		
✓	9	D	X 24	D	✓ 39	C		
✓	10	A	✓ 25	A	✓ 40	C		
✓	11	A	✓ 26	C	✓ 41	B		
✓	12	C	✓ 27	D	✓ 42	C		
✓	13	B	✓ 28	B	✓ 43	B		
✓	14	C	✓ 29	A	✓ 44	A		
✓	15	D	✓ 30	D	✓ 45	C		

Benar: (47)

Proses belajar siswa saat *pretest* dan *posttest*





## RIWAYAT HIDUP



**FITRIANI. 2018** lahir di Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat lahir pada tanggal 29 Agustus 1995. Anak pertama dari lima bersaudara, yakni pasangan Ayahanda Ahmad dengan Ibunda Maemunah. Penulis mulai memasuki sekolah dasar di MIS Tangga baru. Kab. Bima dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Sanawayah Negeri (MTSN) Rabah kota Bima dan tamat tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Bima Kecamatan Rasa naE Barat Kota Bima dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar dan akan menyelesaikan masa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul skripsi “Keefektifan strategi omaggio dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat siswa kelas X SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar”.